



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH HABITUS DALAM KEBIJAKAN PUTIN DI FEDERASI  
RUSIA (2000-2008)**

**SKRIPSI**

**DIMAS ERWAN ATMAJA  
NPM 0806468190**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI RUSIA  
DEPOK  
JULI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH HABITUS DALAM KEBIJAKAN PUTIN DI  
FEDERASI RUSIA (2000-2008)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana**

**DIMAS ERWAN ATMAJA  
NPM 0806468190**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI RUSIA  
DEPOK  
JULI 2012**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

**Jakarta, 16 Juli 2012**




**Dimas Erwan Atmaja**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Dimas Erwan Atmaja**

**NPM : 0806468190**

**Tanda Tangan : **

**Tanggal : 13 Juli 2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Dimas Erwan Atmaja

NPM : 0806468190

Program Studi : Rusia

Judul : Pengaruh Habitus Dalam Kebijakan Putin Di Federasi Rusia  
(2000-2008)

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Ahmad Fahrurodji M.A.

Penguji : Dr. Zeffry Alkatiri

Ketua Sidang : Mina Elfira Ph.D.

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 13 Juli 2012

oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia



A blue circular stamp of the Faculty of Humanities and Social Sciences, Universitas Indonesia, is overlaid on the signature. The stamp contains the text 'FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA' and 'UNIVERSITAS INDONESIA'.

Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Sang Arsitek Agung, dan semua doa-doa yang menyertai pembuatan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua saya, terutama almarhumah ibunda saya Erna Tri Wahyuni, semoga beliau bangga dengan ini. Saya menyadari tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Ahmad Fahrudji, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini
- 2) Ibu Nia Kurnia Sofiah, M. App. Ling., selaku Pembimbing Akademis (PA)
- 3) Penguji Bapak Dr. Zeffry Alkatiri, ketua sidang Ibu Mina Elfira, Ph.D, dan pembimbing Bapak Ahmad Fahrudji, M. A yang telah memberi penulis banyak masukan untuk menyempurnakan penelitian ini
- 4) Jajaran staf pengajar yang telah memberikan banyak pengetahuan berharga selama penulis menempuh studi di Universitas Indonesia, yakni Bapak Ahmad Fahrudji, M. A. selaku Kepala Program Studi Rusia, Ibu Prof. Dr. Njaju Jenny M.T Hardjatno, Bapak M. Nasir Latief, M. Hum., Ibu Sari Endahwarni, M. Si., Bapak Dr. Zeffry Alkatiri, Ibu Mina Elfira, Ph.D., Bapak Banggas Limbong, M. Hum., Bapak Ahmad Sujai, M. A., Ibu Thera Widyastuti, M. Hum., Ibu Sari Gumilang, M. Hum., Bapak Reynaldo de Archellie, S. Hum., Bapak Abuzar Roushanfikri, S. Hum., dan Bapak Hendra Kaprisma, S. Hum.
- 5) Orang tua yang sangat penulis cintai Bapak Sularno, Ibu Erna (Almarhumah) dan Mama Lia
- 6) Keluarga Ibu Djoko yang sudah seperti keluarga kandung bagi penulis, karena bila tidak ada mereka, penulis tidak akan bisa ada di posisi sekarang

- 7) Lestiani Melania yang memberikan terang dikala gelap, menyejukkan dikala sesak serta tak henti-hentinya menyemangati dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini
- 8) Wina Indriani Puri yang telah membantu penulis dalam pencarian teori yang tepat untuk penelitian ini dan Eko Restiadi untuk saran-sarannya
- 9) Muhammad Rhida Rachmatullah yang telah baik hati mempersilahkan penulis untuk menggali potensi di kostnya dalam penulisan skripsi ini serta Sarom Mahdi yang jadi tempat bertukar pikiran
- 10) PT. STAR Software beserta rekan-rekan kerja di dalamnya, Olga, Sito, dan Faiqoh serta keluarga besar Kompas Gramedia khususnya Litbang Kompas tempat dimana penulis magang kerja lepas selama penulisan skripsi ini
- 11) Rekan-rekan Rusia 08 semuanya yang penulis cintai
- 12) Rekan-rekan IKASSLAV 06, 07, 09 dan 10, kolega-kolega luar biasa VAT Kids serta The Spikeweed

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam merampungkan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 16 Juli 2012



Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Erwan Atmaja  
NPM : 0806468190357285  
Program Studi : Rusia  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Pengaruh Habitus Dalam Kebijakan Putin Di Federasi Rusia (2000-2008)**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 16 Juli 2012

Yang menyatakan



(Dimas Erwan Atmaja)



## ABSTRAK

Nama : Dimas Erwan Atmaja  
Program Studi : Rusia  
Judul : Pengaruh Habitus Dalam Kebijakan Putin Di Federasi Rusia (2000-2008)

Kebijakan-kebijakan Putin yang cenderung kontra demokrasi dan tetap tingginya popularitas Putin di Federasi Rusia merupakan konsekuensi dari habitus yang ada pada Putin. Kapital-kapital yang sejak era Soviet tertanam dalam diri Putin membuat kebijakan-kebijakan yang Putin keluarkan merupakan tendensi dari habitus yang tertanam pada Putin. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitis dengan penerapan teori praktik sosial Pierre Bourdieu. Hasil penelitian menjelaskan bahwa habitus merupakan pengaruh dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Putin di Federasi Rusia.

Kata Kunci: Kapital, Habitus, Kebijakan Putin, Popularitas Putin, Federasi Rusia

## ABSTRACT

Name : Dimas Erwan Atmaja  
Study Program : Russian Studies  
Title : The Influence of Habitus in Putin's Policies in Russian Federation (2000-2008)

Putin's policy which is tend to against democracy and Kebijakan-kebijakan Putin yang cenderung kontra demokrasi dan tetap tingginya popularitas Putin di Federasi Rusia merupakan konsekuensi dari habitus yang ada pada Putin. Kapital-kapital yang sejak era Soviet tertanam dalam diri Putin membuat kebijakan-kebijakan yang Putin keluarkan merupakan tendensi dari habitus yang tertanam pada Putin. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitis dengan penerapan teori praktik sosial Pierre Bourdieu. Hasil penelitian menjelaskan bahwa habitus merupakan pengaruh dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Putin di Federasi Rusia.

Key words : Capital, Habitus, Putin's Policy, Putin's Popularity, Russian Federation

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sumber.....	6
1.7 Tinjauan Pustaka .....	6
1.8 Sistematika Penulisan .....	7
<b>2. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Pandangan Bourdieu Dalam Praktik Sosial.....	9
2.2 Habitus.....	9
2.3 Kapital ( <i>Capital</i> ) .....	12
2.3.1 Kapital Ekonomi.....	13
2.3.2 Kapital Sosial.....	14
2.3.3 Kapital Budaya .....	15
2.3.4 Kapital Simbolik.....	16
2.4 Arena .....	18
<b>3. LATAR BELAKANG VLADIMIR PUTIN MENUJU KEKUASAAN</b> .....	<b>20</b>
3.1 Latar Belakang Vladimir Putin Hingga Menuju Presiden Rusia .....	20
3.1.2 Masa Kecil Vladimir Putin .....	20
3.2 Langkah Menuju Kepresidenan.....	25
3.3 Kondisi Federasi Rusia Pasca Uni Soviet (1990-2000).....	32
<b>4. ANALISIS PRAKTIK SOSIAL PEMERINTAHAN VLADIMIR PUTIN DAN SISTEM POLITIK FEDERASI RUSIA (2000-2008)</b> ....	<b>37</b>
4.1 Habitus Dan Penanaman Kapital ( <i>Capital</i> ) Dalam Arena Pada Masa Uni Soviet.....	37
4.1.2 Penanaman Kapital Dalam Arena Politik Masa Uni Soviet (1953-1991) .....	38
4.2 Pengaruh Habitus Bagi Kebijakan Vladimir Putin Sebagai Presiden Rusia (2000-2008).....	47

4.2.1 Menasionalisasi Aset Strategis Negara.....	47
4.2.2 Memperkuat Militer Dalam Negeri.....	51
4.2.3 Pengawasan Terhadap Kebebasan Pers.....	55
4.2.4 <i>Inner Circle</i> Pemerintahan dan <i>Dictatorship of Law</i> .....	56
4.2.5 Memunculkan Kembali Simbol-simbol Negara.....	60
4.3 Pengaruh Kebijakan-kebijakan Putin Terhadap Popularitasnya.....	63
<b>5. KESIMPULAN.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pemilihan Umum Legislatif.....	30
Tabel 3.2	Pemilu Presiden Rusia Tahun 2000.....	31
Tabel 3.3	PDB Rusia Tahun 2000.....	34
Tabel 4.1	Pendapatan Per Kapita Uni Soviet.....	39
Tabel 4.2	Produksi Minyak Rusia.....	48
Tabel 4.3	National Champion Putin.....	49
Tabel 4.4	Pengeluaran Militer Rusia.....	52
Tabel 4.5	Bagan-bagan Bidang Peneliti Rusia.....	52
Tabel 4.6	Jumlah Perbandingan Pengeluaran Domestik Kotor Dan Peneliti.....	53
Tabel 4.7	Rekonsiliasi Oleh Siloviki.....	56
Tabel 4.8	Poling Kebijakan Medvedev dan Putin.....	58
Tabel 4.9	Politisi Yang Anda Percayai.....	63
Tabel 4.10	Sistem Ekonomi Mana Yang Lebih Tepat.....	65
Tabel 4.11	Sistem Ekonomi Mana Yang Lebih Baik.....	66
Tabel 4.12	Bagaimana Anda Menilai Pemerintahan Rusia.....	67
Tabel 4.13	Kepercayaan Pada Pemerintahan dan Politik Rusia.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Simbol Negara Rusia.....	62
------------	--------------------------	----

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rusia, sebuah negara yang sangat besar di bumi ini yang meliputi hampir seperlima dari luas daratan bumi merupakan salah satu negara yang sangat penting dalam peran sejarah global. Sebuah negeri yang dalam 100 tahun belakangan ini telah terjadi dua kali revolusi besar, dimulai dari bangkitnya rezim komunis pada tahun 1917 dengan menggulingkan kekuasaan para Tsar yang telah bertahan lama sampai dengan runtuhnya dan kini telah tergantikan oleh Federasi Rusia yang lebih demokratis.

Munculnya Federasi Rusia merupakan konsekuensi dari kegagalan revolusi yang telah memunculkan negara sosialis terbesar yaitu Uni Soviet. Uni Soviet yang bertahan walaupun seumur jagung bila dibandingkan dengan kekuasaan kerajaan Rusia, justru mempunyai kesan yang sangat mendalam bagi masyarakat Rusia. Adanya sistem baru yang tidak membeda-bedakan kelas serta Perang Dunia II membuat rakyat Rusia merasa era ini adalah era krusial pembentuk karakter baru mereka (Leonhard 1962: 66). Kemenangan Rusia pada Perang Dunia II yang membuat negara ini menjadi negara *super power* sejajar dengan Amerika Serikat juga mengubah *mindset* rakyat Rusia karena tidak lama setelah itu mereka terjebak dalam Perang Dingin dengan negara Paman Sam (Hosking 2002: 513).

Sebagai negara *super power* pada masanya, para pemimpin Uni Soviet membentuk satu sistem piramid kekuasaan untuk mempertahankan kedaulatan mereka. Piramid kekuasaan Soviet yang ditunjang oleh suatu sistem teror dimana tidak seorang individu pun yang aman daripadanya membuat rakyat harus patuh dan setia kepada pemimpinnya, sehingga seakan tidak ada celah untuk berpikir bebas. Pemerintahan dilaksanakan melalui struktur kekuasaan negara yang rumit, yang sangat birokratisasi serta diinstitutionalkan. Sementara masyarakat dibajak ulang agar sesuai dengan tujuan Soviet dalam pembangunan sosialisme di satu negeri. (Brzenzinski 1990: 21)

Bertahun-tahun hidup dalam sistem totaliter, dimana setiap suara yang menentang penguasa selalu dibungkam, membuat bom waktu bagi rakyat Rusia

yang pada waktunya akan siap untuk meledak. Kuasa absolut yang melarang segala bentuk demokrasi secara tidak langsung telah membentuk mental para pemuda di Uni Soviet untuk kelak menjadi pemimpin yang totaliter (Moorehead 1958: 75). Tahun demi tahun berlalu hingga pada akhirnya Uni Soviet runtuh dan bom waktu yang telah lama terpendam itu terpicu untuk meledak. Rakyat menginginkan perubahan, tetapi jauh di dalam alam pikiran bawah sadar mereka, mereka belum siap akan perubahan itu.

Kemudian Rusia menjadi negara federasi dengan tampuk kepemimpinan jatuh ke tangan Boris Yeltsin. Waktu berjalan, namun perubahan signifikan seperti yang diharapkan kaum revolusioner juga belum menunjukkan ‘tajinya’ secara maksimal. Semua mencapai titik puncak ketika Vladimir Putin memegang tampuk kekuasaan sebagai presiden Federasi Rusia. Sifat ingin selalu berkuasa bawaan dari Uni Soviet masih terlihat jelas. Hal ini terbukti dari dirinya yang mengamandemen konstitusi agar presiden dapat duduk di tampuk kekuasaan tertinggi kembali selama 6 tahun per jabatan pada tahun 2008.

Putin memimpin Rusia dengan tangan besi, seperti pemimpin-pemimpin Soviet pada zamannya namun dengan predikat Federasi Rusia sebagai negara demokratis. Putin mampu mencampur kedua hal yang bertolak belakang itu menjadi sebuah paduan yang populer di kalangan masyarakat Rusia. Hal ini terbukti dengan terpilihnya Putin hingga dua kali berturut-turut sebagai presiden Rusia dan kembali terpilih hanya dalam satu putaran dalam pemilu Rusia tahun 2012.

Sejarawan Dr. Bobo Lee menyebut Putin sebagai:

*“Like Stalin, Putin has transcended the limitations of an unfashionable administrative background to reach the summit. In the course of his ascent, he has also enjoyed the good fortune to be underestimated by peers and outsiders alike, the insight to tap into the popular and institutional mood, and the talent to capitalize on the weaknesses of other sostensibly better qualified to hold the highest office”.*

“Seperti Stalin, Putin mempunyai kepentingan keterbatasan dari sebuah latar belakang pemerintahan yang tidak biasa untuk mencapai posisi teratas. Dalam proses kenaikannya, dia juga menikmati keberuntungan dari ditakperhitungkan dirinya oleh kawan dan orang luar, wawasan untuk membuka jalan kepada mood populer dan institusional, dan bakat untuk memanfaatkan kelemahan dari lawan-lawan yang lebih unggul darinya untuk menempati pos tertinggi”.

Filsuf sekaligus penulis Rusia Zinoviev menilai Langkah Putin dengan:

*“Strengthening the basic results of the anti-communist coup of the Gorbachev-Yeltsin period, complete the formation of a post-Soviet social organism, overcome the glaring defects of the Yeltsin regime, normalise the living conditions of the Russian population in the framework of the new social organism, and normalise the position of post-Soviet Russia in the global community.”*

“Memperkuat hasil dasar dari kudeta anti-komunis pada periode Gorbachev-Yeltsin, melengkapi bentuk organisme sosial pasca-Soviet, menyelesaikan kecacatan dari rezim Yeltsin, menormalisasi taraf hidup masyarakat Rusia dalam kerangka kerja dari organisme sosial baru, dan mengembalikan posisi dari Rusia pasca Soviet dalam komunitas global”.

Memang, kepemimpinan Putin pada Rusia era Federasi ini banyak menuai kontroversi. Namun, itu semua didasari demi kepentingan bangsa, demi menstabilkan Rusia yang menurutnya masih sangat labil dalam periode transisi. Dia tidak ingin Rusia hanya menjadi negara yang berada di belakang negara-negara di Eropa Barat dan Amerika Serikat, karena itulah banyak sikapnya yang berbenturan dengan Amerika dan Eropa Barat. Putin ingin membentuk pola pikir rakyat Rusia terlebih dahulu agar tidak termakan oleh hegemoni barat namun Putin juga tidak menutup kemungkinan untuk berhubungan dengan negara barat. Seperti para pemimpin Soviet terdahulu, ia membatasi kran demokrasi di Rusia, fokus pada ekonomi makro dan membentuk orang-orang dalam pemerintahannya seperti periode Soviet (Putin membentuk *inner circle*). (Richard Sakwa 2004: 35)

Sikap Putin yang ingin memajukan Rusia dalam segala bidang—ingin menjadikan Rusia sebagai negara *super power* seperti dahulu—juga menjadi salah satu sikapnya yang dimiliki juga oleh pemimpin-pemimpin Soviet pada masa Perang Dingin. Bahkan seorang intelektual Rusia menyatakan pertanyaan di depan umum, “Apakah Putin menciptakan sistemnya, ataukan sistem yang membentuk Putin?”. Tersirat dari pernyataan tersebut bahwa Putin yang telah terbiasa berada di bawah sistem pemerintahan Soviet, membuat dirinya secara tidak langsung terbentuk oleh sistem yang ada.

Perubahan yang cepat dari Sosialisme hingga Liberalisme yang dianut Rusia kini tetap tidak bisa merubah satu unsur dalam sistem kepemimpinan. Sosok Putin adalah sosok pemimpin tangan besi, seorang pemimpin



sesungguhnya walaupun ia tak berada di bawah tampuk kepresidenan sekalipun. *Reuters* menyebutkan bahwa walaupun Putin sejak 2008 menjadi Perdana Menteri Rusia—tidak menjadi presiden—tetaplah ia merupakan pemimpin yang sesungguhnya. Dimitri Medvedev yang seorang presiden hanyalah sebuah boneka bagi kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan Putin yang bisa dikatakan mirip dengan para pemimpin Uni Soviet yang diktator memang membuat rakyat Rusia yang belum siap akan perubahan meminati dirinya. Vladimir Putin di masa pemerintahannya kembali menunjukkan model lawas dari Soviet, ia kembali melegalkan pengontrolan, penyensoran, dan intimidasi terhadap negerinya dengan alih-alih untuk kebaikan bersama. Bahkan Putin juga menciutkan jumlah federal, mengurangi kekuasaan otonomi daerah dan mengganti sistem pemilihan gubernur. Calon gubernur diseleksi kantor kepresidenan baru kemudian dipilih parlemen. Tidak hanya sampai di situ, sewaktu ia menjabat sebagai perdana menteri, ia merubah perintah gubernur untuk tidak langsung menyampaikan laporan kepada presiden tetapi harus melalui dirinya terlebih dahulu sebagai perdana menteri (Bobo Lo 2003: 11).

Memang tidak dapat dipungkiri, Rusia di bawah kepemimpinan Putin mencapai kemajuan yang sangat pesat, dia pulalah yang melepaskan Rusia dari krisis ekonomi dan kini Rusia adalah negara yang sudah tidak mempunyai lagi hutang luar negeri. Rusia dibawanya kembali menjadi salah satu negara terkuat di dunia, dengan cadangan sumber daya energi dan mineral yang melimpah ruah, pendapatan per kapita meningkat dan Rusia kembali menjadi negara industri besar pasca krisis ekonomi. Hal-hal yang merupakan hasil dari kepemimpinannya selama 8 tahun.

Rusia di bawah kepemimpinan Putin sekan kembali ke masa Uni Soviet. Namun masyarakat Federasi Rusia yang telah menganut sistem pemerintahan demokrasi tetap memilihnya sebagai pemimpin. Bila dikaitkan dengan pemikiran Bourdieu, akan tampak bahwa permasalahan utama dalam Federasi Rusia terletak pada aspek habitus<sup>1</sup>. Terbiasa dengan gaya kepemimpinan Soviet yang totaliter

---

<sup>1</sup> struktur subjektif yang terbentuk dari pengalaman individu berhubungan dengan individu lain dalam jaringan struktur objektif yang berada di dalam ruang sosial yang bisa dibidang sebagai norma-norma sosial atau tendensi yang membimbing watak dan pikiran.

membuat Rusia baru yang berasaskan demokrasi belum dapat sepenuhnya menjadi sebuah negara yang berlandaskan kebebasan seperti negara-negara demokrasi pada umumnya. Masyarakat Rusia yang mayoritas menjadi pemilih dalam pemilu 2000 dan 2004 merupakan masyarakat yang berbagi habitus yang sama dengan Putin. Kapital-kapital (*Capital*) yang tertanam dalam masyarakat Rusia masih belum berubah sejak runtuhnya Uni Soviet.

Cengkraman tirani selama lebih dari tujuh dasawarsa ternyata begitu kuat dan efektif untuk membentuk pakem kepribadian masyarakat yang cenderung anti-perubahan. Selama bertahun-tahun masyarakat ditentang untuk tidak menentang perintah sekecil apapun. Diajarkan untuk mengakui bahwa segala kondisi yang terjadi adalah ketentraman dan kedamaian. Berbagai penindasan, kekerasan, dan ketidakadilan ditutup rapat. Pola pikir masyarakat yang telah disusupi sekian puluh tahun oleh dogma-dogma sosialis para pemimpin mereka memang tidak bisa lepas begitu saja. Putin yang memimpin Rusia dengan cara yang lebih “Soviet” daripada demokrasi tetap mendapatkan popularitas yang tinggi dan aspek habitus berperan di dalam fenomena ini.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah peran habitus sebagai sumber utama dari popularitas Putin dalam perpolitikan di Federasi Rusia.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penulisan ini batasan masalah dalam skripsi ini mengacu pada kebijakan-kebijakan Vladimir Putin tahun 2000-2008 sebagai penyaluran habitus dari masa Uni Soviet.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang *Pengaruh Habitus Dalam Kebijakan Putin Di Federasi Rusia (2000-2008)* ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengungkap bahwa habitus berperan atas popularitas Putin dalam perpolitikan yang terjadi di Federasi Rusia.

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang bisa kita semua pelajari maupun untuk pemerintah untuk dapat mengambil kebijakan yang tepat.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Suriasumantri (1985) menjelaskan metode deskriptif analitis yaitu metode yang digunakan untuk meneliti gagasan atau pemikiran manusia yang telah tertuang dalam bentuk naskah primer maupun naskah sekunder dengan melakukan studi kritis terhadapnya. Dengan cara mengumpulkan data-data yang ada mengenai informasi yang dicari yang berasal dari tulisan maupun artikel atau karya ilmiah (Ridwan, 2001, p 68).

Dengan menggunakan metode deskriptif analitis, penelitian ini berusaha memaknai pengaruh dari habitus terhadap kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh Vladimir Putin. Hasil dari deskripsi tersebut dianalisis dengan melihat keterkaitan habitus dengan kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh Vladimir Putin. Keterkaitan habitus terhadap kebijakan-kebijakan Vladimir Putin dibedah menggunakan teori praktik sosial Pierre Bourdieu.

### **1.6 Sumber Data**

Sebagai sumber Primer yang berupa artikel dan berita dari surat kabar sezaman, buku autobiografi Vladimir Putin *Om Pervogo Litsa* ( / *Ot Pervogo Litsa*) yang berarti Orang Pertama yang diterbitkan pada tahun 2000.

### **1.7 Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa skripsi karya mahasiswa Program Studi Rusia yang membahas tentang Vladimir Putin yang membantu penulis untuk mengisi ruang-ruang yang dibutuhkan dalam menulis penelitian ini. Di antaranya skripsi *Nasionalisme Pragmatis Pemerintahan Vladimir Vladimirovich Putin tahun 2000-20004* karya R.d. Archellie, *Kebijakan Vladimir Putin Terhadap Gerakan Etnosentrisme Chechnya di Rusia (2000-2005)* karya Donny Hermaswangi, *Sentralisme Demokratik Vladimir Putin Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi di*

*Federasi Rusia (2000-2008)* karya Monica Dian Adelina, serta *Federlisme di Rusia Ditinjau Dari Kebijakan Diktator Hukum Vladimir Putin (2000-2008) Dalam Penunjukan Kepala Eksekutif Subjek Federasi* karya Edward Constantine.

Dari skripsi-skripsi di atas penulis dapat lebih memahami tentang kebijakan-kebijakan serta langkah-langkah yang diambil Vladimir Putin dalam menjalankan roda pemerintahannya serta bagaimana sosok Vladimir Putin dalam memimpin Rusia selama dua periode. Selain dari skripsi-skripsi di atas penulis juga memakai tesis bidang filsafat dari Ibu Suma Riella Rusdiarti *Bahasa, Kapital Simbolik dan Peratrungan Kekuasaan* untuk dapat lebih memahami tentang teori habitus dari Pierre Bourdieu karena tesis ini membahas dengandetail tentang pemikiran Bourdieu.

Penulis juga memakai buku-buku terbaru tentang Rusia sebagai bahan acuan Rusia di masa kontemporer ini, di antaranya: Richard Sakwa (2004) *Putin Russia's Choice* yang berisi tentang langkah Putin dalam menuju kepemimpinan dan bagaimana ia memimpin. Simone Pirani (2010) *Change In Putin's Russia Power* yang berisi tentang bagaimana Putin memanipulasi kekuatan yang dimiliki Rusia untuk menjadikannya sebuah tatanan negara seperti yang diinginkannya.

Akan tetapi, dari semua skripsi-skripsi tersebut, penulis tidak melihat adanya pembahasan mengenai mengapa masyarakat Rusia masih memilih Putin sebagai pemimpin mereka padahal mereka mengasosiasikan Putin sebagai 'pemimpin bertangan besi seperti pemimpin Soviet'. Hal inilah yang membuat penelitian ini berbeda dan membuat penulis tertarik untuk mengangkatnya.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan dipaparkan dalam 5 bab. Bab pertama adalah bab pendahuluan. Di dalam bab ini penulis berusaha memaparkan tentang penelitian ini secara singkat melalui latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Judul penelitian yang dipilih oleh penulis adalah *Popularitas Putin dan Rusia Pasca-Soviet (2000-2008): Sebuah Tinjauan Habitus*.

Di dalam bab 2 penulis berupaya memaparkan mengenai landasan teori yang merupakan pengantar bagi pembaca untuk dapat memahami teori yang penulis gunakan untuk menganalisis data

Selanjutnya bab 3 penulis memaparkan latar belakang Vladimir Putin sejak ia kecil hingga duduk di tampuk kekuasaan sebagai presiden.

Bab 4 yang merupakan inti dari penelitian ini, berisi mengenai analisis penulis serta pembuktian dari hipotesa penulis bahwa benar jika habitus merupakan pengaruh dari tingginya popularitas Vladimir Putin.

Bab 5 merupakan bab terakhir yang merupakan penutup berisi kesimpulan dari paparan-paparan penulis sebelumnya.



## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pandangan Bourdieu Dalam Praktik Sosial

Penelitian ini berlandaskan pada teori Habitus, Kapital (*Capital*) dan Arena (*Field*) oleh Pierre Bourdieu yang mempunyai pendekatan tentang kekuatan dengan konteks komprehensif tentang fenomena sosial yang berguna dalam menganalisis kekuatan dalam perkembangan dan proses-proses perubahan sosial (Navarro 2006). Berbeda dengan teori-teori wacana sosiologi lainnya yang menyatakan fenomena sosial sebagai produk-produk tindakan individual, Bourdieu melihat bahwa fenomena sosial bukan hanya sebagai produk-produk tindakan individual tetapi juga merupakan peran antara agen dengan struktur, antara objektivisme Marxian dengan subjektivisme dan fenomenologi, antara kebebasan dan determinasi, seperti yang Bourdieu (1930-2002) ungkapkan dalam bukunya *The Logic of Practice* yang diterjemahkan oleh Richard Nice “*Of all the Oppositions that artificially divide social science, the most fundamental, and the most ruinous, is the one that is set up between subjectivism and objectivism.*” (Dari semua oposisi-oposisi yang dibuat untuk membagi ilmu sosial, hal yang paling fundamental, dan paling melelahkan, adalah hal-hal yang ada di antara subjektivisme dan objektivisme). (Bourdieu 1990: 25)

#### 2.2 Habitus

Langkah utama untuk memahami mengapa ini bisa terjadi adalah melalui apa yang Bourdieu sebut ‘habitus’. Dalam *The Logic of Practice* (1990) Bourdieu menyebut habitus sebagai:

*“Systems of durable, transposable dispositions, structured structures predisposed to function as structuring structures, that is, as principles which generate and organize practices and representations that can be objectively adapted to their outcomes without presupposing a conscious aiming at ends or an express mastery of the operations necessary in order to attain them. Objectively ‘regulated’ and ‘regular’ without being in any way the product of obedience to rules, they can be collectively orchestrated without being the product of the organizing action of a conductor.”* (Bourdieu 1990: 53)

“Sistem-sistem yang tahan lama, watak yang dapat tertransfer, struktur yang terstruktur yang memberi kecenderungan untuk berfungsi sebagai struktur yang menstruktur, yang, dasarnya dapat menghasilkan dan mengatur praktik-praktik dan tingkah laku yang dapat diadopsi

kepada tingkah mereka tanpa mengisyaratkan sebuah kesadaran dalam mengekspresikan tingkah laku. Secara objektif 'diatur' dan 'mengatur' tanpa produk-produk yang tunduk kepada aturan, habitus dapat bekerja tanpa terkestra dari seorang konduktor."

Dalam kata lain habitus adalah struktur subjektif yang terbentuk dari pengalaman individu berhubungan dengan individu lain dalam jaringan struktur objektif yang berada di dalam ruang sosial yang bisa dikatakan sebagai norma-norma sosial atau tendensi yang membimbing watak dan pikiran. Pengertian Bordieu tersebut kemudian dipersempit oleh Wacquant (2005), dia menyingkat habitus sebagai 'cara masyarakat ditempatkan sebagai manusia dalam bentuk watak aslinya, atau kapasitas yang telah dilatih dan kecenderungan terstruktur untuk berpikir, merasakan dan bertindak dalam berbagai cara, yang kemudian membimbing mereka' (Wacquant 2005: 316).

Habitus lebih dibentuk melalui proses sosial daripada proses individual yang berujung pada pola yang mempunyai bentuk abadi dan tertransfer dari satu konteks ke konteks lainnya, tetapi juga bergeser dalam hubungannya untuk menspesifikasi konteks. Habitus tidaklah permanen, dia bisa berganti di bawah situasi-situasi tidak terduga atau melalui sebuah periode historik yang panjang. Habitus bukanlah hasil dari kehendak bebas ataupun hasil yang dideterminasi oleh struktur, akan tetapi diciptakan melalui sebuah pengaruh antara kedua hal ini: watak yang terbentuk melalui kejadian-kejadian masa lalu dan struktur, dan hal tersebut membentuk tingkah-tingkah dan struktur masa kini, dan yang lebih penting lagi, bahwa kondisi daya memahami kita akan hal itu (Bourdieu 1984: 170). Dalam pengertian ini habitus diciptakan dan direproduksi secara tidak sadar, 'tanpa sebuah pengejaran yang disengaja untuk koherensi..tanpa kesadaran apapun'.

Habitus menggambarkan serangkaian kecenderungan yang mendorong pelaku sosial untuk beraksi dan bereaksi dengan cara-cara tertentu. Kecenderungan-kecenderungan inilah yang nantinya melahirkan praktik-praktik, persepsi-persepsi, dan perilaku yang tetap, teratur, yang kemudian menjadi "kebiasaan" yang tidak dipertanyakan lagi aturan-aturan yang melatarbelakanginya (Bourdieu 1990: 43). Dalam tesisnya tentang teori praktik sosial Bourdieu, Suma Riella (2004) menulis bahwa kecenderungan-

kecenderungan yang membentuk suatu habitus tidak begitu saja dimiliki oleh pelaku sosial, tetapi muncul melalui proses penanaman, terstruktur, berlangsung lama, dapat tumbuh dan berkembang, serta dapat diwariskan atau dipindahkan (Suma Riella Rusdiarti 2004: 43)

Dapat dikatakan bahwa habitus adalah *structured structure* atau struktur yang terstruktur. Dia terbentuk melalui sebuah proses penanaman yang sangat panjang. Melalui proses penanaman, yang berarti kecenderungan-kecenderungan ini diperoleh dalam proses penerimaan dan pembelajaran yang perlahan dan bertahap, proses ini telah dimulai sejak pelaku sosial masih anak-anak. Proses tersebut menghasilkan beragam kecenderungan yang tertanam dalam pikiran dan mental pelaku sosial yang dapat terlihat dalam kegiatan sehari-hari, misalnya tata cara berbicara, makan, dan sebagainya. Dalam proses penanaman ini keluarga dan lingkungan pelaku sosial merupakan elemen-elemen penting, karena melalui sinilah pelaku sosial hidup dan berinteraksi.

Proses-proses tersebut juga terstruktur karena proses penanaman itu tidak dapat dipisahkan dari lingkungan dan kondisi sosial tempat pelaku sosial berada. Seorang anak yang tumbuh di lingkungan pembuat layang-layang akan mengetahui kayu apa yang terbaik untuk membuat layang-layang dan seberapa jauh layang-layang itu bisa bertahan, berbeda dengan anak yang tumbuh di daerah pembuat keramik. Seorang anak pembuat gerabah akan mengetahui tanah liat terbaik untuk membuat gerabah (Suma Riella Rusdiarti 2004: 44). Kecenderungan-kecenderungan ini merupakan refleksi dari lingkungan sosial individu. Semakin dekat persamaan lingkungan sosial semakin mirip habitusnya.

Kecenderungan yang terstruktur ini bertahan lama, melekat di dalam diri pelaku sosial di sepanjang sejarah kehidupannya, bekerja dalam mekanisme tak sadar, dan mampu melahirkan (*generatives*) beragam praktik dan persepsi di wilayah sosial lain yang bukan tempat pertama kali mereka mendapatkannya. Di satu sisi, habitus memberikan bekal praktis bagi pelaku sosial untuk melakukan tindakan-tindakan sosial yang sesuai dengan arena sosial tempat ia tinggal. Di sisi lain, habitus juga memberi perangkat pada pelaku sosial untuk memahami lingkungan yang berbeda dan kemudian melakukan tindakan sesuai dengan



“aturan main” lingkungan yang berbeda tersebut (Suma Riella Rusdiarti 2004: 44).

Habitus sebagai serangkaian disposisi ini juga dapat dialihkan dan diwariskan (*transposables*). Oleh karena itu peran pendidikan menjadi sangat penting, karena institusi ini menjamin proses-proses produksi dan reproduksi rangkaian itu terus berlangsung. Dengan kata lain, saat orang tua pertama kali mendidik anak dan peran sekolah saat pertama kali mengajarkan anak yang masih ingin tahu akan banyak hal akan memberikan kapital bagi sang anak dalam menentukan sebuah tindakan atau sikap.

Setiap individu, menurut Bourdieu, adalah pembawa beragam habitus yang didapatnya dari berbagai lingkungan yang berbeda (keluarga, lingkungan, sekolah, media massa, dan lain-lain). Habitus memberikan kepada individu kepekaan untuk bertindak dan menjawab tantangan-tantangan sulit dalam hidup mereka. Habitus memberikan kemampuan bagi pelaku sosial untuk dengan segera belajar memahami “aturan main” sebuah lingkungan baru yang belum pernah mereka masuki. Habitus dengan demikian berhubungan erat dengan berbagai bentuk kapital, baik itu kapital ekonomi, kapital budaya, kapital sosial, dan kapital simbolik. Latar belakang keluarga dan pendidikan sebagai sarana produksi dan reproduksi kecenderungan-kecenderungan yang membentuk habitus, juga sekaligus merupakan faktor penentu produksi dan reproduksi kapital.

Habitus ada di dalam pikiran setiap manusia, konsep habitus adalah struktur mental atau kognitif yang digunakan manusia untuk menghadapi kehidupan sosial. Habitus menghasilkan dan dihasilkan oleh kehidupan sosial, di satu sisi, habitus adalah sebuah struktur yang menstruktur kehidupan sosial, di lain pihak, habitus adalah ‘struktur yang terstruktur’ yakni ia adalah struktur yang distrukturisasi oleh dunia sosial. Dengan kata lain Bourdieu melukiskan habitus sebagai “dialektika internalisasi dan eksternalisasi dan eksternalisasi dari internalitas” (Bourdieu 1984: 175).

Walau habitus adalah sebuah struktur yang diinternalisasikan, yang mengendalikan pikiran dan pilihan tindakan, namun habitus tidak melakukannya. Menurut Bourdieu, habitus semata-mata ‘mengusulkan’ apa yang sebaiknya dipikirkan orang dan apa yang sebaiknya mereka pilih untuk dilakukan. Dalam

menentukan pilihan, manusia menggunakan pertimbangan mendalam berdasarkan kesadaran, meski proses pembuatan ini mencerminkan berperannya habitus (Bourdieu dikutip dalam Harker 2005: 18). Habitus, dengan demikian berkaitan erat dengan konsep inti Bourdieu berikutnya, yaitu kapital.

### 2.3 Kapital (*Capital*)

Konsep penting kedua menurut Bourdieu adalah kapital, yang dia bagi lagi menjadi beberapa jenis kapital, yaitu kapital ekonomi, kapital sosial, kapital budaya, dan kapital simbolik (Bourdieu 1986: dikutip dalam Navarro 2006: 16). Bentuk-bentuk dari kapital ini bisa sama pentingnya, dan bisa diakumulasi dan ditransfer dari satu arena ke arena lainnya (Navarro 2006: 17). Kapital menampilkan diri sebagai sesuatu yang langka dan berharga untuk dikejar di dalam suatu formasi sosial tertentu, masih memperlihatkan makna awal kata kapital sebagai “sesuatu yang utama”.

#### 2.3.1 Kapital Ekonomi

Penjelasan tentang kapital ini bersinggungan dengan kapital menurut ilmu ekonomi. Seperti yang Bourdieu katakan:

*“Economic theory has allowed to be foisted upon it a definition of the economy of practices which is the historical invention of capitalism; and by reducing the universe of exchanges to mercantile exchange, which is objectively and subjectively oriented toward the maximization of profit”* (Bourdieu 1986: 46)

“Teori ekonomi telah menyisipkan sebuah definisi dari praktik ekonomi yang secara historikal adalah penemu kapitalisme; dan dengan mengurangi dunia tukar-menukar ke pertukaran barang, yang secara objektif dan subjektif terorientasi kepada pemaksimalan profit”.

Kapital ekonomi terdiri dari beberapa jenis faktor produksi, seperti tanah, pabrik, mesin-mesin, dan kumpulan kekayaan ekonomi seperti keuntungan, warisan, saham, dan benda-benda materi lain, termasuk uang sebagai alat pembayaran barang dan gaji. Dalam tesisnya tentang kapital, Suma Riella Rusdiarti (2004) menyebut bahwa kapital ekonomi adalah kapital yang paling efisien karena paling mudah dikonversi ke dalam bentuk uang dan paling mudah digunakan. Pada kenyataannya, kapital inilah yang pertama-tama dan yang paling banyak dikejar oleh umat manusia, karena kekuasaan kapital ini nyata dan

langsung dapat digunakan oleh siapapun (Suma Riella Rusdiarti 2004: 31). Di dalam masyarakat modern seperti masyarakat era kini kapital ekonomi saja tidak cukup memadai bagi para pelaku sosial karena interaksi yang terjadi saat ini lebih condong kepada interaksi kekuasaan. Untuk mendapatkan kekuasaan tertentu pelaku sosial memerlukan kapital-kapital yang lain agar dapat mempunyai nilai kekuatan yang lebih dalam sebuah interaksi kekuasaan.

### 2.3.2 Kapital Sosial

Bourdieu mendefinisikan kapital sosial sebagai:

*“Social capital is the aggregate of the actual or potential resources which are linked to possession of a durable network of more or less institutionalized relationships of mutual acquaintance and recognition – or in other words, to membership in a group—which provides each of its members with the backing of the collectivity-owned capital.”* (Bourdieu 1986: 51)

“sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang yang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan perkenalan timbal balik (atau dengan kata lain: keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya bentuk dukungan kolektif.”

Penguasaan atas kapital ini mempengaruhi penyusunan dan pemeliharaan hubungan antar-individu dan antar-kelompok. Pendapat Bourdieu menegaskan tentang kapital sosial mengacu pada keuntungan dan kesempatan yang didapatkan seseorang di dalam masyarakat melalui keanggotaannya dalam entitas sosial tertentu (paguyuban, kelompok arisan, asosiasi tertentu). Usaha para pelaku sosial untuk meraih kapital sosial mengakibatkan munculnya prinsip hak dan kewajiban pelaku sosial di dalam hubungannya dengan pelaku sosial lain.

Kapital sosial merupakan salah satu bagian dari strategi yang harus dimiliki untuk dapat berhasil dalam suatu transaksi. Kapital sosial ini dapat berbentuk jaringan informasi, norma-norma sosial, dan kepercayaan yang melahirkan kewajiban-kewajiban dan harapan (Bourdieu 1986: 52). Sebagai contohnya, ketika kita menghadiri sebuah acara berarti kita menghargai sang pengundang karena kita menuntaskan kewajiban kita selaku pelaku sosial untuk memenuhi harapan sang pengundang yang sudah menghargai kita dengan undangan yang diberikan. Penghargaan tersebut merupakan pengakuan dari kedua belah pihak atas hubungan sosial yang dimiliki dan yang hendak dijaga. Pada

saatnya ketika suatu waktu kita memerlukan bantuan atau hendak melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang lain, kita tahu pihak-pihak mana yang dapat kita percaya dan andalkan (Suma Riella Rusdiarti 2004:32-33).

### 2.3.3 Kapital Budaya

Kapital budaya atau yang Bourdieu sebut juga sebagai kapital informasional, berhubungan erat dengan kumpulan kualifikasi-kualifikasi intelektual hasil dari sistem pendidikan, atau diturunkan melalui keluarga, seperti latar belakang keluarga, kelas sosial, dan investasi-investasi serta komitmen pada pendidikan. *A form of objectification which must be set apart because, as will be seen in the case of educational qualifications, it confers entirely original properties on the cultural capital which it is presumed to guarantee.* (Sebuah bentuk keobjektifan yang harus dipisahkan karena, seperti yang terlihat dalam syarat-syarat pendidikan, menganugerahkan keseluruhan properti-properti original pada kapital budaya yang diasumsikan untuk menjamin.) (Bourdieu 1986: 47)

Kapital budaya ini hadir dalam tiga bentuk, pertama dalam bentuk non-fisik seperti kecenderungan kebiasaan yang tetap, yang secara tidak langsung jadi bagian tak terpisahkan dari diri pelaku sosial. Bentuk tersebut dapat berupa cara berujar, *lifestyle* dan *gadget* yang digunakan, atau kebiasaan-kebiasaan lain yang terdapat dalam diri pelaku sosial karena kapital ini terbentuk melalui proses yang panjang (Bourdieu 1986; 47).

Bentuk kapital budaya kedua adalah dalam bentuk materi yang disebut sebagai kekayaan budaya. Jenisnya bisa bermacam-macam, seperti buku-buku, instrumen musik: gitar, gong, gamelan benda seni: lukisan, ukiran, patung, gerabah, mesin-mesin canggih: televisi, microwave, *vacuum cleaner*, dan lain sebagainya. Kepemilikan barang-barang ini menunjukkan kualitas pengetahuan dan kedekatan atau persentuhan pelaku sosial dengan dunia sosial aktual. Dan terakhir, bentuk kapital budaya yang ketiga adalah bentuk yang bersifat institusional karena hanya dapat didapatkan melalui sebuah institusi, seperti gelar akademik, sertifikat, atau ijazah beserta kualitas intelektual yang menyertainya (Suma Riella Rusdiarti 2004: 35). Kapital budaya jenis ini erat kaitannya dengan bentuk kapital selanjutnya, yaitu kapital simbolik, karena kapital budaya jenis ini

memberikan legitimasi atau otoritas tertentu bagi pelaku sosial untuk melakukan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan otoritasnya.

Kapital budaya, di dalam *Distinction* (1984), Bourdieu tunjukkan bagaimana ‘perintah sosial secara progresif memasukkan produk budaya ke dalam pikiran manusia yang meliputi sistem dari edukasi, bahasa, penilaian, harga, metode-metode dari klasifikasi dan aktifitas dari kehidupan sehari-hari (Bourdieu 1986:471). Semua ini secara tidak sadar mengarah ke sebuah persetujuan perbedaan dan hierarki sosial, ke dalam sebuah pengertian dari sebuah tempat dan kebiasaan-kebiasaan dari diri sendiri.

#### **2.3.4 Kapital Simbolik**

Kapital simbolik merupakan kapital yang dimiliki pelaku sosial berupa penghargaan-penghargaan dan kehormatan yang didapatkannya. Kapital simbolik merupakan perwujudan dari pelaku sosial yang telah memiliki ketiga kapital lainnya (ekonomi, sosial, budaya) pada tingkat tertentu. Kapital ini tidak terlihat namun dapat dimiliki dalam bentuk pengakuan dan otoritas (Bourdieu 1984: 473). Pengakuan merupakan satu hal yang penting dalam kapital simbolik, bahkan yang paling penting. Budaya dan hukum merupakan dua arena yang paling dekat dan merupakan arena dominan dalam kapital ini. Tidaklah cukup seseorang dikenal sebagai orang yang kaya raya saja. Masih diperlukan pengakuan dari publik yang luas bahwa ia adalah orang yang kaya raya sekaligus mempunyai selera yang tinggi misalnya. Oleh karena itu ia akan rajin pergi berbelanja untuk membeli barang-barang bermerk agar ia dapat diakui oleh masyarakat bahwa ia adalah orang yang berkelas. Hal itu adalah bentuk kapital simbolik. Apabila kapital simbolik dimiliki, maka “kebenaran” seseorang (sebagai orang kaya yang berkelas), berarti diakui dan diterima oleh publik secara luas.

Dalam dunia pendidikan, gelar yang menyertai seseorang seperti doktor atau profesor merupakan kapital simbolik karena hal tersebut merupakan bentuk pengakuan dari lingkungan yang telah menyatakan bahwa seseorang telah melewati pembelajaran sebelumnya yang mana kualitas intelektual seseorang yang mempunyai gelar tersebut adalah kapital budaya. Dengan gelar tersebutlah seorang pelaku sosial dapat mempunyai otoritas yang lebih dibanding pelaku

sosial yang tidak mempunyai kapital simbolik. Inilah mengapa dikatakan oleh Bourdieu, bahwa kapital simbolik memiliki kekuasaan yang tinggi. Untuk mendapatkan kapital simbolik ini, pelaku sosial mengerahkan semua bentuk dan kapasitas kapital yang dimiliki, baik itu kapital ekonomi, sosial, maupun budaya (Suma Riella Rusdiarti 2004:37).

Definisi Bourdieu tentang berbagai jenis kapital ini merupakan salah satu kekhasan pemikiran Bourdieu. Ia menjadikan konsep kapital lebih luas, lebih mendalam, dan lebih kaya makna. Lebih jauh lagi Bourdieu menyatakan bahwa keempat bentuk kapital tersebut di dalam interaksi sosial dapat dipertukarkan. Artinya, keempat bentuk kapital tersebut, baik kapital ekonomi, budaya, sosial, dan simbolik, masing-masing dapat dikonversi menjadi bentuk kapital yang lain (Bourdieu 1990: 115).

Tingkat kemampuan konversi setiap kapital juga tergantung pada arenanya dan pertarungan sosial yang terjadi. Untuk memenangkan pertarungan politik misalnya, di samping kita harus memahami aturan main di dalam jagat politik, kita juga harus mampu menentukan kapital mana yang paling strategis digunakan. Kapital sosial, kapital ekonomi dan kapital simbolik mungkin adalah kapital yang tingkat kemampuan konversinya tinggi di arena ini di samping kapital budaya (Suma Riella Rusdiarti 2004: 38). Kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian tertentu dari masyarakat tersebut berperan krusial bagi penanaman kapital sosial.

Bagi seorang pelaku sosial memiliki keempat jenis kapital tersebut sangat penting untuk mereka, karena hal ini berkaitan dengan peran di dalam masyarakat. Semakin banyak kapital yang pelaku sosial miliki, maka semakin besar perannya dan semakin tinggi kedudukannya di dalam masyarakat. Sementara Bourdieu melihat kapital simbolik (seperti: harga diri, martabat, atensi) merupakan sumber kekuasaan yang krusial. Kapital simbolik adalah setiap kapital yang dipandang melalui skema klasifikasi, yang ditanamkan secara sosial. Ketika pemilik kapital simbolik menggunakan kekuatannya, ini akan berhadapan dengan agen yang memiliki kekuatan lebih lemah, dan karena itu si agen berusaha mengubah tindakan-tindakannya.

## 2.4 Arena

Konsep ketiga yang penting di dalam teori Bourdieu adalah arena, yang adalah bermacam arena sosial dan institusional yang di dalamnya manusia mengekspresikan dan mereproduksi watak mereka, dan dimana mereka bersaing untuk pendistribusian dari beberapa jenis kapital (Bourdieu dalam Gaventa 2003 :6). Arena adalah jaringan, struktur atau kumpulan dari hubungan-hubungan tentang intelektualitas, religiusitas, edukasi, budaya, dan lain-lain (Bourdieu dikutip dalam Navarro 2006: 18). Orang sering mengalami kuasa berbeda-beda tergantung dari arena mana mereka berada pada saat itu (Gaventa 2003: 6), jadi, konteks dan lingkungan adalah kunci yang mempengaruhi habitus.

Misalnya arena politik, seni, ekonomi, agama, juga filsafat, dan lain sebagainya. Siapa saja yang ingin masuk ke dalamnya harus mematuhi “aturan main” yang berlaku di jagad mufakat ini, karena jagad ini juga merupakan sebuah arena pertarungan, arena adu kekuatan, sebuah ruang dominasi dan konflik antar-individu, antar-kelompok demi mendapatkan posisinya. Posisi-posisi ini ditentukan oleh banyaknya kapital yang mereka miliki, semakin banyak volume dan jenis kapital yang dimiliki, maka bisa dipastikan ialah yang akan merebut posisi terbaik (Suma Riella Rusdiarti 2004:35).

Bourdieu (1984) menulis untuk tensi-tensi dan kontradiksi yang muncul ketika manusia ditemukan dan ditantang oleh berbagai macam konteks. Teorinya bisa digunakan untuk menjelaskan bagaimana manusia bisa melawan kekuatan dan dominasi dalam satu arena dan mengekspresikan kompleksitas dirinya (Moncrieffe 2006: 37). Arena menolong untuk menjelaskan perbedaan kekuatan.

Habitus mendasari arena yang merupakan jaringan relasi antar posisi-posisi objektif dalam tatanan sosial yang hadir terpisah dari kesadaran individual. Arena mengisi ruang sosial, yang mengacu pada keseluruhan konsepsi tentang dunia sosial. Sedangkan praktik adalah produk dari relasi antara habitus dengan arena, yang keduanya merupakan produk sejarah. Dalam arena inilah ada pertarungan kekuatan antar-orang yang memiliki kapital. Sehingga secara ringkas Bourdieu menyatakan rumus generatif yang menerangkan praktik sosial dengan persamaan :  $(\text{Habitus} \times \text{Kapital}) + \text{Arena} = \text{Praktik}$ . Rumus ini menggantikan

setiap relasi sederhana antara individu dan struktur dengan relasi antara habitus dan arena yang melibatkan kapital.

Praktik sosial merupakan akumulasi proses dari berbagai macam bentuk habitus manusia, baik yang merupakan pola pikir maupun tingkah laku. Habitus yang dikalikan dengan beragam kapital yang dimiliki, dalam suatu arena tertentu akan menghasilkan produk berupa praktik sosial.





## **BAB 3**

### **LATAR BELAKANG VLADIMIR PUTIN MENUJU KEKUASAAN**

#### **3.1 Latar Belakang Vladimir Putin Hingga Menuju Presiden Rusia**

Langkah Putin menuju tampuk kekuasaan merefleksikan satu diantara biografi-biografi politik yang tidak biasa dalam beberapa tahun terakhir. Hidup dari sebuah apartemen komunal di Leningrad (sekarang St. Petersburg), Putin kecil adalah seorang partisipan antusias dalam permainan masa kecilnya pada jalanan-jalanan kota, menjadikan hal tersebut perlahan-lahan memunculkan kualitas kepemimpinannya di masa mendatang. Tertarik untuk bekerja pada badan intelejen Uni Soviet KGB, dia berusaha untuk mendapatkan tempat kerja tersebut dan kemudian berhasil masuk Universitas Negeri Leningrad (sekarang Universitas Negeri St. Petersburg) diikuti dengan sebuah karir pada KGB (1974-1990), pada lima tahun terakhirnya di KGB dia mengabdikan di Jerman Timur (GR), hingga runtuhnya tembok Berlin pada 1989. Tahun berikutnya ia ditempatkan sebagai penasihat dari profesor hukum terdahulunya, Anatoly Sobchak, Putin naik dengan cepat untuk menjadi tangan kanan Sobchak saat dirinya menjadi walikota (1991-96). Kegagalan Sobchak untuk memenangkan periode kedua pada 1996 membuat Putin kehilangan pekerjaan, hingga akhirnya ia ditawarkan sebuah pekerjaan di Kremlin. Saat di Moskwa karir Putin melejit dengan cepat, dari seorang pegawai di administrasi presidensial, hingga menjadi pemimpin di FSB dan kemudian menjadi perdana menteri pada 9 Agustus 1999. Pada 31 Desember 1999, satu hari sebelum abad baru milenium dibuka, presiden Boris Yeltsin secara tak terduga mengundurkan diri dan Putin dipilih sebagai presiden pengganti hingga pemilihan umum pada 26 Maret 2000 mengukuhkan ia sebagai presiden untuk empat tahun ke depan.

#### **3.1.2 Masa Kecil Vladimir Putin**

Vladimir Putin merupakan anak bungsu, lahir dari sebuah keluarga pasangan Vladimir Spiridonovich Putin (1911–1999) dan Maria Ivanovna Putina (1911–1998) yang merupakan pekerja dari pusat kota, Nevsky Prospekt, tidak jauh dari kanal Griboedov. Dia tinggal di apartemen komunal, tempat dimana beberapa keluarga berbagi fasilitas-fasilitas dasar. Setelah revolusi apartemen kemudian

dibagi untuk menampung beberapa keluarga, dan keluarga Putin pindah ke sana pada tahun 1944 karena mutasi dari perusahaan dimana ayah Putin bekerja (Oleg Blotskii 2002: 87). Pada waktu Vladimir Putin lahir, orang tua mereka sudah berumur empat puluh tahunan, dan sebagai anak terakhir dan satu-satunya anak yang selamat dia dianggap sebagai sebuah ‘hadiah dari semua kehilangan dan penderitaan keluarga’ (Oleg Blotskii 2002: 25).

Kelahiran Vladimir Vladimirovich Putin pada 1952 telah ditunggu lama oleh orang tuanya. Kelahirannya disimbolkan sebagai akhir dari penderitaan masa lalu dan perang. Ayahnya, Vladimir Spiridorovich Putin bekerja sebagai pembuat perkakas di pabrik Yegorov, setelah itu sejak 1968 ia bekerja membuat kereta kuda. Dia adalah seorang patron komunis, secara tulus percaya kepada ide-ide komunis dan mengamalkan nilai-nilai komunis dalam kehidupannya (Oleg Blotskii 2002: 211). Dia menjadi sekretaris cabang partai pada tahun 1947, dan pada tahun 1948 di umur 37 ia kemudian bergabung ke pabrik kepunyaan partai komunis. Ibunya, Maria adalah seorang Ortodoks yang taat, dan walaupun tidak ada ikon di flatnya dia secara teratur pergi ke gereja dimana pada saat-saat itu komunis sedang berkuasa dan represi dilakukan ke gereja-gereja oleh pemerintah. Dia memastikan bayinya Vladimir Putin harus dibaptis, meskipun hal itu dilakukan secara diam-diam, dan ia secara teratur mengajak Putin untuk mengikuti kebaktian (Oleg Blotskii 2002: 25). Ayahnya yang seorang komunis sebenarnya mengetahui kegiatan kebaktian istrinya di gereja namun ia pura-pura tidak mengetahuinya (Vera Gurevich 2000: 25).

Pada saat-saat itu, ibunya memomong Putin hanya dua bulan, kemudian ibunya bekerja serabutan secara bergantian, agar dapat mengisi waktu ekstra untuk dihabiskan dengan anaknya. Pada tahun-tahun sebelum sekolah, Putin dan ibunya menghabiskan banyak waktu pada musim panas di kampung ibunya. Pada 1 September 1960 Putin mulai bersekolah di Sekolah No. 193 di Jalan Baskov, tepat di seberang rumah dimana keluarganya tinggal. Catatan dari guru-guru bahasa Jermannya, Vera Gurevich, mengungkapkan bahwa Putin kecil adalah anak yang penuh semangat dan berkemauan kuat. Putin mulai les bahasa Jerman pada April 1964, dan menurut Gurevich, Putin mempunyai bakat dalam bahasa asing. Ketika Gurevich mulai mengajar kelas 5 pada September 1964, Putin

adalah satu di antara sedikit di kelas dari 45 murid yang belum menjadi *Pioneer*<sup>2</sup>, lebih besar karena kelakuan kasarnya.

Gurevich, yang menjadi kerabat keluarga, menyebut bahwa diluar jam sekolah Putin akan menghilang berjam-jam untuk bermain di lapangan, yang Blotskii sebut sebagai jendela dunia (Vera Gurevich 2000: 68), kebanyakan dengan anak-anak yang lebih tua. Kehidupan permainan di lapangannyalah yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter Putin. Putin tidak pernah secara khusus tertarik pada musik dan menyerah terhadap kelas-kelas musik yang diikutinya. Namun dalam bidang olahraga beladiri dia menaruh minat yang dan bakat yang besar, pada kelas enam dia mulai berbicara tentang olahraga secara serius terutama olahraga sambo dan judo.

Pada tahun akademik permulaan September 1965, mata pelajaran sekolahnya meningkat secara drastis, dengan Putin yang mempunyai ketertarikan khusus untuk sejarah dan sastra. Pada kelas enam, Putin masuk organisasi *Pioneer*, dan dengan cepat dan meyakinkan terpilih menjadi pemimpin grup di kelas dengan populer (Oleg Blotskii 2002: 31). Teman-teman sebayanya menanti Putin dalam kepemimpinannya . Pada saat itu seseorang tidak dapat bergabung dengan *Komsomol*<sup>3</sup> (Perserikatan Pemuda Komunis) tanpa menjadi *Pioneer* terlebih dahulu; dan tanpa keanggotaan *Komsomol* pintu akan tertutup kepada pendidikan dan profesi lebih tinggi.

Pada permulaan kelas delapan Putin mulai memasuki organisasi *Komsomol* dalam sebuah seremoni di distrik komite Partai. Ini adalah organisasi-organisasi berideologi tinggi dan menjadi bahan pembentuk ideologi. Asumsi cepat Putin dari kepemimpinan grup *Pioneernya*, perlu dicatat, merupakan indikasi awal dari kecepatan dari kemajuan karirnya pada era pasca Uni Soviet. Pada musim panas 1968, setelah kelas delapan, murid-murid dihadapi dengan sebuah pilihan dimana akan belajar di masa depan dan Putin, cukup mengejutkan, memilih dua tahun terakhirnya untuk masuk sekolah lanjutan kimia. Blotskii mencatat bahwa Putin mengambil keputusannya berdasarkan pilihannya sendiri:

<sup>2</sup> Organisasi Pemuda Uni Soviet untuk anak-anak yang berumur 10 sampai 15 tahun

<sup>3</sup> Ikatan Pemuda Komunis (bahasa Rusia: Коммунистический Союз Молодёжи), biasa dikenal sebagai *Komsomol* (bahasa Rusia: Комсомол, akronim dari *Kommunisticheskiĭ Soyúz Molodëzhi*), adalah divisi kepemudaan dari Partai Komunis Uni Soviet

‘itu sudah merupakan keistimewaan dari karakternya: Volodya akan mengumumkan sebuah keputusan, tetapi tidak akan menjelaskan alasan-alasan dari pemilihannya’ (Oleg Blotskii 2002: 167). Setelah menyelesaikan kelas sembilan dan sepuluhnya, Putin meninggalkan sekolah lanjutan pada 1970.

Setelah sebuah pertandingan yang gagal dengan tinju, karena hidungnya patah, Putin pada musim gugur 1965 bergabung dengan klub olahraga Trud. Disana dia bertemu pelatihnya, Anatoly Rakhlin, yang mempunyai pengaruh sangat besar bagi perkembangan Putin. Dia memulai dengan sambo, dan kemudian pindah ke judo. Seperti yang Putin bilang “Дзюдо — это ведь не просто спорт, это философия. Это уважение к старшим, к противнику, там нет слабых.” (Judo bukanlah sebuah olahraga biasa. Itu adalah sebuah filosofi. Penghormatan kepada yang lebih tua dan lawan Anda. Dan olahraga ini tidak ada orang yang lemah) (Vladimir Putin 2000: 42). Pada 1973 Putin menjadi master sambo, dan pada 1975 ia menjadi juara kota Judo (Mukhin 2002: 19). Putin berkelana keliling negara sebagai bagian dari timnya. Olahraga bagi Putin adalah sebuah jalan keluar: ‘Jika saya tidak mengikuti olahraga, siapa yang tahu apa yang akan terjadi. Adalah olahraga yang mengambil saya dari jalanan’ (Putin 2000: 20). Salah satu teman kelasnya menyebutnya sebagai ‘orang yang lembut dan sederhana, bahkan pemalu, tetapi berkarakter seperti baja’ (Blotskii 2002: 163). Seperti yang Putin sebut dalam buku kumpulan interviewnya, ‘Saya adalah sebuah produk murni dan berhasil dari sistem pendidikan patriotik Soviet’ (Putin 2000: 163).

Era Brezhnev (1964-1982), demikian dikarakteristikan sebagai tahap kemajuan dalam standar kehidupan Soviet meskipun pada akhir 1970 terdapat peningkatan orang-orang yang mengantri untuk mendapatkan bahan pokok. Orang tua Putin pada 1977 mendapatkan kondisi mereka terangkat saat mereka pindah dari flat komunal di Jalan Baskov dan menerima apartemen dua kamar di Prospekt Stachek. Kamar yang lebih kecil diambil oleh Putin, dan akhirnya baru pada umur 25 ia mendapatkan tempat untuk dirinya sendiri. Pada saat itu ia telah bekerja untuk KGB 2 tahun, tapi tidak ada pertanyaan darinya untuk mendapatkan flat untuk dirinya sendiri. Seperti yang Blotskii catat, ‘Pada tahun-tahunnya mengabdikan di intelijen, Vladimir Putin tidak menerima satu meter pun untuk akomodasinya’

(Blotskii: 114). Tahun-tahun Brezhnev merepresentasikan sebuah periode ‘kenormalan’ dalam periode Soviet dengan mencapai kesamaan *superpower* pada 1975 dan dengan relatif keadaan damai.

Pada masa itu keadaan sudah cukup aman untuk membuat lelucon-lelucon anti-Soviet (Putin adalah seorang yang hebat dalam *anekdot* (anekdot), dan untuk membaca literatur-literatur yang dilarang pada masa itu di *samizdat*<sup>4</sup> (Zefry Alkatiry 2007: 55). Putin dengan segala catatan pada umur mudanya telah mempunyai sebuah kemauan politik yang kuat, menikmati diskusi politik dengan teman-temannya. Selama orang-orang tidak terlibat dalam aktivitas politik tidak resmi dan membuat tuntutan politik untuk rezim, kehidupan di periode relatif non-pasar ini bisa dikatakan bagus. Keunggulannya adalah masa itu bukanlah masa menghasilkan dan bekerja tetapi lebih ke bagaimana membangun hubungan sosial dan ‘mendapatkan’ (*dostat*) daripada membeli. Ibu Putin pada 1972 membeli tiket lotre dan keberuntungan berpihak kepadanya, ia mendapatkan sebuah mobil Zaporozhets, dan alih-alih menjualnya ia lebih memilih untuk memberikannya kepada anak lelakinya dan Putin menjadi supir keluarga.

Jelas bahwa segi biografi personal membentuk pilihan berpolitik, dan karakter generasi Putin adalah sebagai remaja 70an (*semidesyatnik*), sebuah tipe yang berpendirian sangat bertolak belakang dengan generasi sebelumnya—orang-orang tahun 60an (*shestdesyatniki*)—yang dibentuk oleh Nikita Khrushchev yang notabene metodenya tidak berbeda jauh dengan Stalin. Sebagai seorang *semidesyatnik* Putin dibesarkan oleh pengaruh film mata-mata populer pada masanya, diangkat dari sebuah novel (dipublikasikan pada 1965) dan kemudian difilmkan *Shchit i mech* (*Pedang dan Perisai*), tentang pekerjaan agen rahasia Soviet dan terpengaruh juga oleh serial televisi *Semnadsat’ mgnovenii vesny* (*Tujuh belas kejadian musim semi*), tentang mata-mata Soviet Stirlitz yang bekerja di kementerian luar negeri di jantung dari rezim Nazi. Seperti yang Putin catat tentang kesukaannya pada genre thriller mata-mata, ‘Apa yang membuat saya takjub adalah bagaimana usaha satu orang dapat mencapai apa yang satu batalion tentara tidak dapat lakukan’ (Putin 2000: 22). Walaupun kedua film itu

---

<sup>4</sup> Samizdat adalah bentuk utama dari kegiatan pembangkangan di era Soviet dimana individu-individu memproduksi publikasi yang tidak disensor dengan sendiri dan menyebarkan dokumennya dari pembaca ke pembaca secara rahasia.

sangat patriotik, tidak ada satupun di antaranya yang membahas ideologi: perjuangan film-film itu adalah untuk mempertahankan tanah air Soviet melawan beberapa musuh, bukan untuk mempertahankan rezim komunis untuk melawan lawan ideologinya. Patriotisme non-ideologi ini membentuk kepribadian Putin dan kemudian membawanya untuk berkarir dengan KGB. Seperti yang ia catat, 'Untuk baik atau buruk, aku bukanlah orang yang sepakat ataupun setuju' (Putin 2000: 39).

### 3.2 Langkah Menuju Kepresidenan

Putin sejak awal memang tertarik belajar di akademi penerbangan sipil, tetapi pada akhirnya ia memutuskan bahwa ia akan masuk ke Fakultas Hukum di Universitas Negeri Leningrad (LGU). Alasan dari pemilihan ini karena langkah akademis itu menarik. Putin bercerita bagaimana ketika di tingkat 9 (umur 16) tahun 1968 dia pergi ke kantor KGB Leningrad (KGB pada masa Lenin dikenal sebagai 'pedang dan perisai' revolusi) di Prospekt Liteinyi No. 4 (dikenal sebagai 'Rumah Besar'). Dia diberi tahu, pertama, bahwa mereka tidak menerima volunteer (*initsiativniki*), dan kedua, bahwa mereka hanya mengambil mereka yang telah menjalankan wajib militer atau yang telah lulus. Setelah bertanya apa yang seharusnya ia ambil untuk kuliah, petugas KGB kemudian memberitahunya bahwa sebuah gelar hukum akan sangat tepat untuknya (*Kommersant*: 10 Maret 2000). Baru pada saat itu kepala KGB yang baru (ditunjuk pada Mei 1967) Vladimir Andropov, mencoba untuk memodernisasi aparat-aparat represif dengan menarik lebih banyak kaum intelektual dan lulusan yang kreatif ke dalam profesi (Putin 2000: 173). KGB dimodernisasi pada waktu yang sama saat aspirasi untuk memodernisasi komunis telah diluncurkan di Chekoslovakia, dimana beberapa bulan sebelumnya (Agustus 1968) percobaan untuk menciptakan 'sosialisme yang manusiawi' telah diredam oleh sebuah invasi dari Uni Soviet dan sekutunya. Putin masuk ke KGB lebih kepada cerminan kerja dari organ keamanan yang menurutnya romantis.

Pada tahun ke empatnya di universitas, KGB menghubunginya untuk mendiskusikan karir, dan dia diundang untuk bekerja di KGB. Putin langsung menyetujuinya, ia telah 'memimpikan momen ini sejak saya masih menjadi anak

sekolah'. Saat dia ditanyakan apa yang dipikirkan tentang teror besar tahun 1937<sup>5</sup>, Putin menjawab: 'Jujur, saya tidak memikirkan hal itu sama sekali. Tidak sedikitpun.. Perkiraananku tentang KGB datang dari cerita-cerita mata-mata' (Putin 2000: 41-42). Bekerja di KGB pada waktu itu dianggap bergengsi dan seleksinya sangat sulit. Dia bergabung dengan KGB pada musim panas 1975, *training* untuk satu tahun di sekolah 401 yang sudah tutup di Leningrad dan kemudian bekerja singkat di departemen kedua (kontra-intelejen) sebelum dipindahkan ke departemen yang jauh lebih bergengsi dan elite (*Pervoe glavnoe upravlenie*, PGU) (Blotskii 2002: 95), memantau orang asing dan kantor konsulat di Leningrad. Sebagai seorang KGB yang operatif ia harus bergabung ke partai komunis. Untuk keluarga dan teman-temannya penyamarannya adalah dia seorang petugas polisi di CID. Pada waktu yang sama dia diizinkan untuk melanjutkan dengan studi bahasa Jermannya dalam sebuah pelajaran yang berlangsung selama delapan semester, sesuatu yang hanya diziinkan untuk petugas 'dengan sebuah masa depan'.

Putin lulus pada Juli 1985 dan ditempatkan di kantor KGB di Dresden, Jerman Timur yang menampung 380.000 Western Group of Forces (WGF). Dia tiba pada bulan Agustus, pada waktu yang sama *perestroika* dari Gorbachev mulai diluncurkan. Demikian pada umur 32 tahun Putin datang ke Jerman Timur yang masih apa yang Putin sebut sebagai 'negara totalitarian yang kasar, mirip ke Uni Soviet, hanya saja Uni Soviet 30 tahun yang lalu' (Blotskii 2002: 55). Stasi (polisi rahasia Jerman Timur) menjalankan jaringan pengawasan yang luas, menahan enam juta laporan dari populasi negara yang tidak lebih dari dua kali jumlah itu. Putin bukanlah mata-mata super, seperti yang mantan kepala Stasi, Marcus Wolf konfirmasi, walaupun dia tiga kali dipromosikan selama ia tinggal di Jerman Timur. Kantor KGB di Dresden adalah di jalan Angelikastrasse No. 4, tepat di seberang markas Stasi. Kepala Stasi di kota Dresden adalah Horst Bem, salah satu dari petugas garis keras, yang melakukan bunuh diri pasca runtuhnya Tembok Berlin. Tugas Putin disana adalah 'intelijen politik' dan untuk merekrut agen-agen untuk dilatih dalam *wireless communication*, untuk menambah akses ke teknologi

---

<sup>5</sup> Teror besar merujuk pada teror yang dilakukan Stalin terhadap masyarakat Uni Soviet

barat dan untuk memantau pengunjung ke pabrik komputer besar ‘Robotron’ di kota yang menyuplai seluruh perkampungan sosialis.

Setelah tuntuhnya tembok Berlin, Putin kembali ke St. Petersburg, Rusia dan menolak tawaran untuk bekerja di markas Agensi Intelijen Asing (SVR) di Yasenovo, Moskow. Dia lebih memilih untuk belajar hukum internasional di LGU, berharap untuk menulis disertasi doktoralnya dan pindah ke tataran dunia kerja baru. Di LGU pada bulan Maret, Putin ditunjuk sebagai kepala bagian luar negeri, *Inotdel*, dan kemudian menjadi asisten rektor untuk hubungan internasional. Putin terus berhubungan dengan teman-temannya dari fakultas hukum, dan dengan cara ini ia dikenalkan ke Sobchak, seorang “demokratis” di Leningrad. Pergerakan demokratis di Leningrad dikejutkan oleh pemilihan Sobchak untuk Putin sebagai asistennya, walaupun Sobchak telah diberitahu bahwa Putin adalah mantan agen KGB.

Pemilihan presiden pertama Rusia diadakan pada 21 Juli 1991, dan Yeltsin menjadi presiden terpilih yang pertama. Pemilihan walikota pertama dilangsungkan di hari yang sama, dan Sobchak yang terpilih. Dia memilih Putin sebagai penasihat, dan dua minggu kemudian menunjuknya sebagai kepala dari komite kota yang baru terbentuk untuk hubungan ekonomi luar negeri dengan tugas menarik investor asing. Menampakkan bakat dan kesetiaan administratif yang kuat, Putin kemudian menjadi dikenal sebagai ‘*cardinal*’ Sobchak. Sobchak tidak mau menandatangani dokumen apapun kecuali telah ditandatangani sebelumnya oleh Putin. Pada waktu Putin aktif di kota, St Petersburg dikenal sebagai ibukota kriminal Rusia. Sebelum memimpin program privatisasi nasional pada 1992, Anatoly Chubais pada 1990-1991 juga seorang Leningrad, dan pada waktu inilah ia mulai mengenal Putin. Program privatisasi Chubais memungkinkan beberapa orang untuk menjadi super kaya. Walaupun terikat dengan kerjanya yang menarik investor asing ke kota, tidak ada bukti kuat korupsi yang ditemukan untuk melawannya (Mukhin 2002: 37-45). Faktanya, skandal yang berkaitan dengan penerbitan izin (dengan pihak komisi tinggi) firma sebagai bagian dari program pada 1992 untuk menjual sumber daya alam ke luar negeri untuk membeli makanan sering dibicarakan. Pembangunan ulang terencana area sekitar lingkungan Moskow untuk membuat sebuah pusat bisnis, hotel, dan



perbelanjaan juga dikaitkan. Sebagai seorang birokrat Putin dikenal suka mengambil jalan pintas untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam jalan secepat mungkin, dan mendapatkan reputasi sebagai negosiator tangguh dan seorang ‘pemimpin pragmatis yang kuat dan efektif’ (*Newsday: 30 Januari 2000*).

Putin pada waktu itu merupakan seorang anggota partai perdana menteri, Viktor Chernomyrdin, Rumah Kami Rusia (*Nash Dom — Rossiya, NDR*), dan pada akhir 1995 ia memimpin kampanye pemilihan parlementer yang tidak sukses di Petersburg, yang kemudian ia menyalahkan Chernomyrdin (Lupan 2002: 66). Meskipun begitu, April 1996 (bersama dengan Alexei Kurdin) dia ditempatkan sebagai ketua kampanye pemilihan umum kembali Sobchak. Pemilihan walikota dimajukan dari 16 Juni ke 19 Mei untuk memperpendek keunggulan-keunggulan untuk sang *incumbent*, tapi hal itu tidak membantu. Sobchak dikalahkan oleh saingannya, Vladimir Yakovlev, dalam kampanye yang sangat kotor, dengan banyak tuntutan dialamatkan ke Putin (Putin 2000: 113).

Menyusul kekalahan Sobchak Putin membuat keputusan menentukan: dia mundur dari administrasi kota, menolak pekerjaan yang ditawarkan oleh Yakovlev. Kemauannya untuk memasuki kekosongan karir menguji kesetiannya yang nantinya akan bermanfaat untuknya. Putin sekali lagi menatap karir akademis, memasuki Institut Pertambangan St. Petersburg dengan niat menyelesaikan disertasinya yang berjudul ‘Perencanaan strategis produksi dari sumber daya materi mineral mentah dari wilayah saat transisi ke ekonomi pasar’. Putin pada musim gugur 1996 dengan sukses mempertahankan disertasinya, menganalisis bagaimana cara yang paling rasional untuk mengeksploitasi sumber daya alam Rusia yang kemudian akan bermanfaat bagi Rusia, dan menjadi kandidat Ilmuwan Ekonomi.

Periode itu pada faktanya membuktikan sebuah kesempatan kemajuan bersama sebuah garis kehidupan baru. pada Juni 1996 Pavel Borodin, komando pelayanan properti Kremlin, membawa Putin ke kantor presidensial, pertama-tama sebagai kepala departemen hubungan luar negeri dan kemudian sebagai deputi. Borodin kemudian menghadapi tuntutan korupsi terkait dengan restorasi aula depan Kremlin oleh perusahaan Swiss Mabatex. Putin untuk delapan bulan bertanggung jawab untuk mengatur portofolio yang sangat banyak dari properti-

properti di luar negeri, dan mempertahankan kepemilikan Kremlin melawan penuntut-penuntut lainnya.

Setelah melewati karir-karir lainnya di pemerintahan maupun sebagai ketua FSB, Putin ditunjuk sebagai perdana menteri pada 9 Agustus 1999 oleh Yeltsin dan secara langsung ditunjuknya sebagai suksesornya. Yeltsin mengatur satu tugas utama: ‘suksesi utama pewarisan kekuasaan pada pemilihan umum tahun 2000’. Mereka memastikan bahwa kandidat calon penerus presiden merupakan orang yang akan melanjutkan demokrasi di Rusia, yang tidak akan kembali ke sistem totalitarian, dan yang akan memastikan majunya pergerakan Rusia, ke komunitas yang lebih beradab’ (Boris Yeltsin 2000:29).

Adalah sifat Putin untuk membuat pilihan-pilihan menentukan dan terikat dengan pilihan-pilihannya, tetapi pilihan Kremlin adalah untuk menentukan takdirnya. Yeltsin mencatat bahwa Putin:

*“Did not allow himself to be manipulated in political games. Even I was amazed by his solid moral code... for Putin, the single criterion was the morality of a given action or the decency of a given person. He would not do anything that conflicted with his understanding of honor. He was always ready to part with his high post if his sense of integrity would require it.”* (Yeltsin 2000:327).

“Tidak membiarkan dirinya untuk dimanipulasi dalam permainan politik. Bahkan saya kagum dengan moral dirinya.. bagi Putin, satu-satunya patokan adalah moralitas dalam memberikan tindakan atau kelakuan yang baik dari orang yang diberikan. Dia tidak akan melakukan hal yang bertentangan dengan pemahamannya tentang kehormatan. Dia selalu siap untuk berpisah dengan posisi tertingginya jika rasa integritasnya akan memerlukan itu.”

Pada 5 Agustus 1999 Yeltsin memanggil Putin dan memberitahunya keputusan untuk menunjuknya sebagai perdana menteri, dan kemudian mengisyaratkan bahwa ini adalah sebuah langkah awal menuju ‘posisi paling tinggi’. Putin sadar bahwa ini akan menjadi perjuangan politik yang berat, terutama dalam pemilihan parlemen yang akan datang. Menurut Yeltsin, Putin menegaskan bahwa “Saya tidak menyukai kampanye pemilihan... saya sangat tidak suka. Saya tidak tahu bagaimana menjalankannya, dan saya tidak menyukainya” (Yeltsin 2000:330). Dengan pengalaman pahit dari gagalnya pemilihan parlemen NDR pada 1995 dan pilkada Petersburg pada 1996 komentar Putin tidaklah mengejutkan, dan sikap ini lebih disebabkan karena beban pemilu yang sebentar lagi berjalan pada Maret tahun 2000. Pembicaraan mereka berakhir

dengan persetujuan Putin: “Saya akan bekerja kapanpun Anda menyuruh saya”. Dalam memperkenalkan Putin ke Rusia pada 9 Agustus, Yeltsin berujar bahwa Putin adalah ‘perdana menteri dengan masa depan’(Vladimir Putin 2000:137) dan ‘seseorang yang mampu menggabungkan masyarakat, berdasarkan seluruh aneka warna pandangan politik, dan memastikan berkelanjutannya reformasi di Rusia’(Leonid Mlechin 2002:836).

Banyak pendapat terkait nominasi Putin sebagai suksesor Yeltsin sebagai langkah yang buruk. Seperti yang Gennady Seleznev, pembicara dari Duma pada saat itu katakan, “Jika Yeltsin menyatakan seseorang sebagai suksesornya, itu berarti menaruh sebuah beban di dalam masa depan politiknya. Ini telah terjadi beberapa kali” (*Kommersant vlast*: 28 Maret 2000, hal. 16). Putin sendiri menganggap penunjukannya adalah hal yang sementara: “Saya berpikir, baiklah, saya akan bekerja untuk satu tahun, dan itu tak apa-apa. Jika saya dapat menyelamatkan Rusia dari krisis, maka itu akan menjadi hal yang akan dapat dibanggakan. Ini adalah sebuah pertunjukkan di kehidupanku. Dan kemudian saya akan pindah ke hal lainnya”.(Putin 2000:204) Pada 16 Agustus Duma meratifikasi penunjukkan Putin dengan 233 suara setuju, 84 tidak setuju dan 17 abstain.<sup>6</sup>

Proses suksesi itu sudah sangat hati-hati direncanakan oleh Yeltsin, dan dia jelas menikmati membawa setiap orang (termasuk rekan terdekatnya) dengan penuh kejutan.(Yeltsin 2000:4) Setelah diberi tahu bahwa Yeltsin merencanakan untuk membuatnya menjadi presiden, reaksi seketika Putin adalah, “Saya tidak siap untuk keputusan itu, Boris Nikolayevich”. Kebimbangan Putin, jelas Yeltsin, bukanlah sebuah tanda kelemahan tetapi ‘keraguan dari orang yang kuat’.<sup>7</sup> Setelah Yeltsin memaksa, mereka akhirnya setuju, mereka bertemu kembali di Kremlin, pada 29 Desember untuk mengatur detail transfer kekuasaan, termasuk menyerahkan program nuklir. (Putin 2000:7)

---

<sup>6</sup> Kemampuan Putin untuk membelokan permusuhan dan selera humornya merupakan bukti dalam kasus ini. Baik Yavlinsky dan Zyuganov berpura-pura bahwa mereka telah melupakan nama Putin, maka dalam rasa terima kasihnya kepada deputi-deputi untuk dukungan mereka Putin mencatat bahwa ia berterima kasih kepada ‘Grigory Alekseevich Zyuganov’, nama campuran dari kedua orang itu, dalam *Roi Medvedev* (Moskow, Prava Cheloveka, 2001), hal. 165.

<sup>7</sup> Putin menceritakan keraguannya dalam *Ot Pervogo Litsa*, hal. 204–5: “Anda tahu, Boris Nikolayevich, sejujurnya, saya tidak tahu jika saya siap untuk ini dan untuk apapun yang saya mau, karena ini adalah takdir yang sulit”, hal.204.

Setelah mereka berdua saling setuju, mulailah rencana Yeltsin untuk mengundurkan diri dari kursi kepresidenan. Sebelumnya, dalam pemilihan umum parlemen Duma, partai Yeltsin telah memenangi kursi mayoritas untuk parlemen.

Tabel 3.1 Pemilihan Umum Legislatif Rusia Tahun 1999

*Table 1.1 State Duma election, 19 December 1999*

<i>Turnout</i>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Out of some 108 million Russian electors, over sixty million voted, a turnout rate of 61.7 per cent, comfortably exceeding the minimum 25 per cent requirement.</li> <li>• An additional 1.2 per cent of the electorate cast invalid votes.</li> </ul>				
<i>Result</i>				
<i>Election association or bloc</i>	<i>Party List (PL) vote (%)</i>	<i>PL seats</i>	<i>Single Member Districts (SMD)</i>	<i>Total</i>
Communist Party of the Russian Federation (CPRF)	24.3	67	47	114 (25.9%)
Unity ( <i>Edinstvo</i> ) or Bear ( <i>Medved</i> )	23.3	64	9	73 (16.6%)
Fatherland ( <i>Otechestvo</i> )/ All Russia (OVR)	13.3	37	29	66 (15.0%)
Union of Right Forces (SPS)	8.5	24	5	29 (6.6%)
Zhirinovskiy Bloc (LDPR)	6.0	17	0	17 (3.9%)
Yabloko	5.9	16	4	22 (4.5%)
Others and 'against all' (3.3%)	18.7	–	–	26 (24%)
Independents			105	105 (23.8%)
<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>225</b>	<b>199</b>	<b>450</b>

Sources: *Vestnik Tsentral'noi izbiratel'noi komissii Rossiiskoi Federatsii*, No. 1 (91), 2000, p. 231; *Nezavisimaya gazeta*, 30 December 1999, p. 1; The results can also be found at the Central Electoral Commission's website: <http://www.fci.ru/>.

Sumber: Richard Sakwa. 2010. *Putin's Russia Choice*. Hlm. 22

Pengunduran diri Yeltsin tentu saja dengan sebuah pemikiran bahwa rakyat Rusia harus merasakan terlebih dahulu sebuah kepemimpinan dari pewaris kekuasaan sebelum mereka benar-benar menentukan pemimpin yang sebenarnya pada pemilihan umum.

Ketika perhatian negara dialihkan oleh pengunduran diri prematur Yeltsin, demokrasi tidak dijalankan secara sempurna. Seperti yang Yeltsin akui pada pidato pengunduran dirinya, kemunduran prematurnya berarti bahwa Rusia tidak akan melihat suatu pemilihan umum demokrasi untuk menentukan pemimpin yang baru, namun dikarenakan ketentuan konstitusi, presiden yang mengundurkan

diri otomatis akan digantikan oleh perdana menteri. Hal ini dilakukan demi memuluskan langkah pemerintahan ke depan akan tetap sesuai dengan jalur kepemimpinan yang ada.

Takut bahwa popularitas Putin akan mulai menyusut jika pemilihan dilangsungkan pada bulan Juni seperti yang ditentukan, mereka memajukan pemilihan ke bulan Maret. Kampanye Putin dipimpin oleh kepala deputy pengurus presidensial pada saat itu, Dmitry Medvedev, yang telah menjadi asisten Putin di sepanjang waktu bersama Sobchak.

Tabel 3.2 Pemilu Presiden Rusia Tahun 2000

Table 1.2 Presidential election, 26 March 2000

<i>Turnout</i>		
• Registered voters:	109,372,046	
• Turnout:	75,181,071 (68.74 per cent)	
• Total valid ballots:	75,070,776	
<i>Result</i>		
<i>Candidate</i>	<i>Percentage</i>	<i>Number of votes</i>
1 Vladimir Putin	52.94	39,740,434
2 Gennady Zyuganov	29.21	21,928,471
3 Grigory Yavlinsky	5.80	4,351,452
4 Aman Tuleev	2.95	2,217,361
5 Vladimir Zhirinovskiy	2.70	2,026,513
6 Konstantin Titov	1.47	1,107,269
7 Ella Pamfilova	1.01	758,966
8 Stanislav Govorukhin	0.44	328,723
9 Yury Skuratov	0.42	319,263
10 Alexei Podberezkin	0.13	98,175
11 Umar Dzhabrailov	0.10	78,498
Against all candidates	1.88	1,414,648

Sources: *Vestnik Tsentral'noi izbiratel'noi kommissii Rossiiskoi Federatsii*, No. 13 (103), 2000, pp. 63–5; *Rossiiskaya gazeta*, 7 April 2000, p. 3; The full results are in *Vestnik Tsentral'noi izbiratel'noi kommissii Rossiiskoi Federatsii*, No. 16 (106), 2000.

Note: The percentages are calculated from the total vote.

Sumber: Richard Sakwa. 2010. *Putin's Russia Choice*. Hlm. 29

### 3.3 Kondisi Federasi Rusia Pasca Uni Soviet (1990-2000)

Rusia sejauh ini merupakan negara terbesar dari 15 republik baru pecahan Uni Soviet. Rusia merupakan negara multinasional yang terdiri dari 160 kelompok etnis atau lebih, sebuah federasi dari 83 unit administrasi (republik,

daerah otonom, wilayah dan sebagainya). Sejauh ini merupakan daerah terluas dari negara lain, terbentang melewati 11 zona waktu. Ini membuat Rusia mewarisi kekayaan Uni Soviet, termasuk sumber daya alam (minyak, gas, mineral dan besi) dan industri potensial. Tetapi populasi Rusia menurun, dari 148 juta pada 1992 menjadi 142 juta diakhir tahun 2000.<sup>8</sup>

Dari 1992, bibit kapitalis tumbuh tinggi sejak 4 tahun terakhir di kesatuan Soviet. Pemerintahan Rusia pasca soviet, didukung oleh negara paling kaya di dunia dan institusi internasional, dipersiapkan untuk penerapan transisi ke kapitalisme secepat mungkin. Hasil terbesar dari ini, Rusia secara cepat tenggelam kedalam kehancuran. Keruntuhan dari hubungan perdagangan Soviet, dan gangguan mendadak dari harga privatisasi dan liberalisasi – ‘*Shock therapy*’, sebagai mana ini diketahui – memicu kemerosotan terburuk yang pernah dirasakan di waktu damai. Antara tahun 1990 sampai 1997, PDB Rusia menyusut hingga setengahnya. Ini merupakan tragedi kemanusiaan yang sangat besar: jutaan orang jatuh miskin, dan harapan hidup jatuh ketika generasi pekerja laki-laki Soviet terakhir, yang tiba-tiba menjadi pengangguran dan miskin, mulai meninggal diumur 50 bahkan diumur 40 tahun (Simoni Pirani 2010:10).

Boris Yeltsin, yang terpilih sebagai presiden Rusia pada Juni 1991 dan membawa Rusia keluar dari kesatuan Uni Soviet pada akhir tahun, memberikan politik baru ditengah-tengah kejatuhan ini. Yeltsin dianggap sebagai seorang ‘demokrat’, ia berusaha menyelesaikan dengan cepat melalui konstitusi yang baru. Namun parlemen tidak setuju; pada 1993 ia membubarkan parlemen dan memerintahkan untuk menghancurkan gedung parlemen. Kemudian konstitusi diterima didalam referendum yang melibatkan pemilihan suara pada skala besar.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Keuangan Rusia hanya sekitar tiga perempat keuangan ekonomi Uni Soviet, terhitung oleh PDB, dan populasinya hanya setengah dari populasi Uni Soviet (142 juta dari 285 juta).

<sup>9</sup> Konstitusi ini membuat Rusia sebagai republik presidensial. Presiden memiliki kekuatan eksekutif. Ia menunjuk menteri utama dan pemerintahan, walaupun pilihannya harus disetujui dahulu oleh parlemen nasional; ia dapat memveto (dan diveto) legislasi yang diadopsi oleh parlemen. Bersama dengan pemerintah adalah dewan keamanan nasional, badan eksekutif lainnya yang ditunjuk oleh presiden, yang mencakup keamanan dan masalah lain. Federasi Rusia terbentuk dari 83 unit administrasi, yang memiliki parlemen sendiri dan gubernur atau presiden mereka

Yeltsin melalui dua periodenya dikantor disambut sebagai seorang pahlawan di barat, tetapi sebagian besar orang di Rusia mengkaitkan dia atas semua kehancuran dari standar kehidupan. Ketika dia mengundurkan diri pada 1999, rating pemilihannya turun drastis 2 persen. Namun, semua memang ia rencanakan agar penerus kepemimpinannya dapat memulihkan kembali kehancuran tersebut agar rating pemilihannya naik dan kelak akan mampu untuk meneruskan tampuk kekuasaan yang dijalani oleh Yeltsin.

Rusia menjadi negara kapitalis karena ini telah terintegrasi ke dalam sistem ekonomi dan finansial dunia yang membuat mereka sendiri menjadi mengikuti arus global. Dengan cepat regulasi era Soviet dihapuskan, Rusia menderita sebuah gelombang besar dari ‘ arus kapitalisasi’: paling tidak negara merugi sekitar 150 miliar dolar, kebanyakan dari itu diakumulasi dari hasil rampasan properti negara. Deregulasi keuangan internasional sejak 1980 membuat sebuah sistem sempurna yang sesuai dengan kebutuhan birokrat terdahulu, pengusaha dan gangster beruntung yang pertama membuat nasib Rusia. Mereka memindahkan jutaan uang mereka ke bagian pajak terjauh (*offshore*). (Pirani 2010: 96). Beberapa kapital mengalir ke Rusia, tetapi ini jauh dari jumlah yang tersisa, dan sebagian besar merupakan pinjaman spekulatif.

Latar belakang dari jatuhnya Rusia merupakan dekade panjang ekspansi internasional dari arus kapital kepada ‘ pasar berkembang’, sebuah masa yang digolongkan bersama negara-negara berkembang dan blok Soviet terdahulu. Pertengahan 1997 terdapat guncangan dari stok pasar dan harga barang sepanjang asia timur – yang dalam tinjauan kembali terlihat sebagai robekan pertama dari gunjangan keuangan yang berujung pada guncangan 2007-2008. Politikus Rusia dan penasihat internasional mereka seperti tidak mengetahui bahaya selengkapnyanya. Kekuatan uang pemerintah rusia Terus mengeluarkan *Treasury Bonds* jangka pendek.<sup>10</sup> Dalam sebuah usaha yang menyedihkan untuk

---

sendiri. Mereka merupakan representasi didalam dewan federasi, bagaian teratas dari sebuah negara.

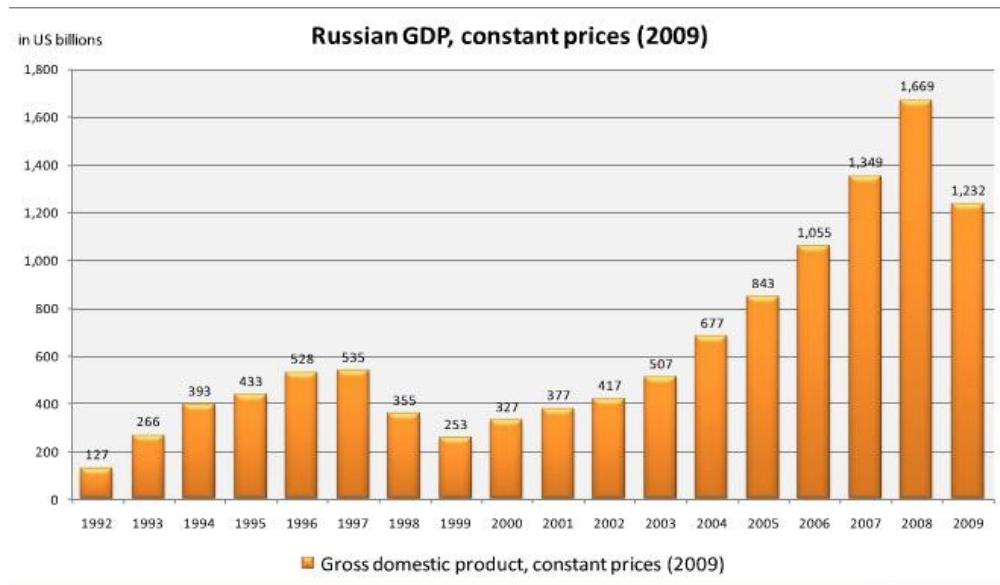
<sup>10</sup> Treasury bonds adalah perjanjian-perjanjian untuk membayar, dengan bunga, yang dikeluarkan oleh pemerintah. Untuk pemerintah, mereka adalah sebuah cara untuk meminjam uang. Untuk pasar, mereka adalah bentuk investasi bagi pemerintah.

menyeimbangkan pembukuan tersebut, dan itu menjadi dasar untuk skema piramida raksasa, sebagian besar keuangan dari pasar internasional. Keruntuhan ini tak dapat dihindari pada agustus 1998. Ketika bencana yang menjatuhkan rusia pada tahun 1990 mampu dijelaskan perbagian dalam masa kelemahan dari negara Rusia mengikuti kejatuhan Soviet, krisis keuangan ini menentang bukti yang menyebabkan sistem finansial dunia jatuh dimana Rusia juga terdapat didalamnya.

Putin merupakan suksesor Yeltsin pada tahun 2000. Ke-Rusiaannya berbeda dari yeltsin dalam dua jalan. Pertama Putin dan koleganya – tidak hanya petugas keamanan terdahulu namun juga ekonom dan manajer dengan kepercayaan modernisasi kapitalisme – mencoba untuk menarik keluar aparat negara dari kerusuhan tahun 1990. Tentu saja, seperti kaum elit dimanapun, mereka ingin membuat diri mereka kaya. Tetapi lebih signifikkannya, mereka menginginkan sebuah negara yang mampu mengumpulkan cukup pajak untuk pengurus negara, yang telah gagal dilaksanakan oleh pemerintahan Yeltsin. Kedua – dan ini merupakan bagian keberuntungan besar untuk Putin dan koleganya – harga minyak dan ekspor penting rusia (gas,baja, dan metal lainnya) mulai naik pada masa mereka masuk ke Kremlin, dan dengan satu stagnasi sesaat pada 2001-2002, lalu berlanjut naik tanpa gangguan hingga 2008. Ini menyediakan dasar bagi kebangkitan ekonomi, pada 2006, kembalinya level Rusia yang pernah dicapai pada tahun 1990.



Tabel 3.3 PDB Rusia 1992-2009



Sumber: *Russian Analytical Digest No 44*, 5 November 2008

Walaupun Putin memimpin melalui sebuah jarak yang lebar antara orang kaya dan orang miskin, standar hidup rata-rata meningkat, pulih dan kembali seperti pada level akhir masa Soviet. Ledakan harga komoditas dunia yang merupakan produk ekspor Rusia merupakan sebuah keuntungan sendiri. Permintaan untuk komoditas diperkuat oleh sebuah gelombang industrialisasi dan urbanisasi di Cina, dan di beberapa belahan lain di dunia. Rusia, sekarang lebih terintegrasi dengan pasar dunia lebih dari sebelumnya. Paket sistem penyelamatan keuangan menghabiskan sepertiga dana uang minyak yang telah Rusia simpan selama satu dekade. Rusia pada masa itu yang pada 2008 terdapat resesi keuangan, tidak terpengaruh oleh keadaan itu, dan menjadi salah satu negara yang tidak terkena dampak resesi.

## **BAB 4**

### **ANALISIS PRAKTIK SOSIAL PEMERINTAHAN VLADIMIR PUTIN DAN SISTEM POLITIK FEDERASI RUSIA (2000-2008)**

Pada bab sebelumnya penulis telah menjelaskan mengenai teori praktik sosial dan sejarah Vladimir Putin dalam menggapai proses pemerintahannya. Selanjutnya pada bab ini penulis akan membuktikan lebih lanjut mengenai konsep praktik sosial dengan kaitannya terhadap kebijakan Vladimir Putin dan Federasi Rusia. Penulis akan mengkaitkan data yang dimiliki dengan teori praktik sosial untuk membuktikan bahwa konsep habitus merupakan pengaruh dasar bagi Putin dan masyarakat Rusia dalam pengambilan penentuan dan kebijakan.

Penulis membagi bab ini menjadi tiga sub bab yang diawali dengan habitus dan kapital-kapital yang Putin dan masyarakat Rusia dapatkan di masa lalu dengan melihat dari kebijakan-kebijakan dan peraturan pada masa Putin mulai dilahirkan. Pada sub bab kedua, penulis menganalisis kebijakan-kebijakan Federasi Rusia pada masa kepemimpinan Vladimir Putin (2000-2008) serta pengaruhnya bagi pembentukan kapital dan habitus baru bagi masyarakat Rusia. Dan pada sub bab berikutnya selanjutnya akan dijelaskan bagaimana sebuah pemerintahan Vladimir Putin dapat bertahan untuk waktu yang lama di era demokrasi ini dengan menganalisa dari habitus yang telah Putin dapatkan dengan cara ia menanamkan kapital-kapital bagi masyarakat Rusia untuk melanggengkan pemerintahannya.

#### **4.1 Habitus Dan Penanaman Kapital (*Capital*) Dalam Arena Pada Masa Uni Soviet**

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa habitus mendasari arena yang merupakan jaringan relasi antar posisi-posisi objektif dalam tatanan sosial yang hadir terpisah dari kesadaran individual. Arena mengisi ruang sosial, yang mengacu pada keseluruhan konsepsi tentang dunia sosial. Sedangkan praktik adalah produk dari relasi antara habitus dengan arena, yang keduanya merupakan produk sejarah. Dalam arena inilah ada pertarungan kekuatan antar-orang yang memiliki kapital. Habitus yang dikalikan dengan beragam kapital yang dimiliki, dalam suatu arena tertentu akan menghasilkan produk berupa praktik sosial.

#### 4.1.2 Penanaman Kapital Dalam Arena Politik Masa Uni Soviet (1953-1991)

Vladimir Putin kecil yang lahir pada tahun 1952 merupakan ‘produk’ masa transisi kepemimpinan dari Stalin menuju Khrushchev yang dengan produk De-Stalinisasinya yang mencoba untuk mereformasi pemerintahan yang sebelumnya diperintah oleh Stalin dengan rezim terornya. Masa Khrushchev dari tahun 1953 hingga 1964 merupakan salah satu masa yang genting dalam sejarah Rusia, sebuah periode yang menyaksikan perubahan dari persiapan perang dunia ketiga hingga ke hidup berdampingan dengan damai, sebuah periode dari penurunan tajam (hampir 50 persen) angkatan bersenjata Uni Soviet. Ini jugalah waktu dimana Amerika Serikat secara resmi, sesuai dengan perkataan presiden Jhon F. Kennedy, mengakui bahwa USA dan Uni Soviet seimbang dalam militer dan sama-sama dapat saling menghancurkan satu sama lain. Ini adalah waktu dimana Uni Soviet menjadi negara *superpower* saat secara simultan mengurangi secara drastis pengeluaran militernya (Sergei Khrushchev 2000:6)

Kemudian lepas dari masa Khurshchev yang kemudian diambil alih oleh Brezhnev, Putin merasakan standar hidupnya mulai meningkat. Masa ini ditandai dengan mulai mengembalikan model pemerintahan lebih mirip ke model pemerintahan Stalin namun tanpa diikuti dengan model teror yang dijalankan oleh Stalin. Masa ini juga ditandai dengan penguatan struktur partai komunis oleh Brezhnev, yang membuat Putin yang kala itu menginginkan pekerjaan dengan KGB harus mengikuti aturan partai bahwa jika ingin meneruskan karir atau pendidikan, siapapun sebelumnya harus masuk ke dalam organisasi *Komsomol*. Dalam masa ini jugalah Uni Soviet mengalami stagnasi dan penurunan ekonomi. Model sentralisasi ekonomi membuat produktivitas Soviet melemah, hasilnya industri menjadi tersendat dan stagnasi menuju penurunan tak dapat terhindarkan.

Masa Andropov dan Chernenko tidak terlalu terlihat banyak terobosan dan perubahan yang berarti. Masa singkat dari kedua pemimpin tersebut tidak menghasilkan sesuatu yang baru, mereka lebih kepada meneruskan pemerintahan dari masa Brezhnev saja. hingga akhirnya masuk ke dalam masa Gorbachev dengan jargon-jargon pro-demokrasinya yang sebenarnya diintensikan untuk menyelamatkan Uni Soviet yang sedang terpuruk. Masa transisi menjelang bubarnya Uni Soviet dan munculnya Federasi Rusia ini ditandai dengan

ketegangan antara pihak konservatif dengan pihak reformis yang menginginkan Uni Soviet berubah. Jargon-jargon pemerintahan masa Gorbachev seperti *Glasnost*<sup>11</sup>, *Perestroika*<sup>12</sup>, dan *Demokratizatsiia*<sup>13</sup> dan mengubah pasal 6 Konstitusi Soviet menghasilkan efek seperti keterbukaan, adanya peran *Intelligentsia* dan disintergrasi Uni Soviet. Hingga akhirnya Uni Soviet pun runtuh dan digantikan oleh RSFFR dan Federsi Rusia hingga kini.

#### - Kapital Ekonomi

Dalam masa ini, Putin kecil tinggal di apartemen komunal di Prospekt Baskov No.12, tempat dimana ia berbagi fasilitas dasar dengan tetangga-tetangganya yang lain. Dalam masa Khrushchev perbaikan dalam hal ekonomi sudah mulai muncul. Pengurangan pengeluaran bagi anggaran militer dan mulai adanya reformasi ekonomi membuat Soviet nampak menunjukkan tanda-tanda perbaikan dalam hal ekonomi (Polly Jones 2006:155). Namun, tetap saja fasilitas mikro dalam negara belum sepenuhnya memuaskan. Putin sendiri mengatakan apartemen komunalnya dulu sebagai tempat yang mengerikan.

*“Ужасное парадное у них было. Квартира коммунальная. Без всяких удобств. Ни горячей воды, ни ванной. Туалет страшный, врезался как-то прямо в лестничную площадку. Холодный, жуткий. Лестница с металлическими перилами. Ходить по ней было опасно, вся в щербинах. Там, на этой лестнице, я раз и навсегда понял, что означает фраза «загнуть в угол».”* (Vladimir Putin 2000: 20)

“Pintu depan kita sangat mengerikan. Apartemen komunal. Tanpa fasilitas apapun. Tidak ada air hangat dan bak mandi. Toilet yang termakan usia, menghadap langsung ke pelataran tangga. Suhunya sangat dingin. Disana, di tangga itu, saya jadi mengerti tentang frasa “lipat di pinggir”.”

Kapital ekonomi yang Putin dapatkan membuat habitus yang tertanam dalam dirinya secara tidak langsung membuat dirinya sangat ingin membuat Rusia menjadi sebuah negara yang maju, yang sejahtera bagi masyarakat yang ada. Trend ekonomi Rusia pada masa Uni Soviet yang menunjukkan adanya stagnasi membuat Putin yang merasa Rusia adalah sebuah negara yang besar, ingin mengembalikan kejayaan Rusia yang tergerus oleh kegagalan pemerintah mengelola keuangan. Tampak dalam tabel berikut dimana trend ekonomi makro Rusia menunjukkan adanya stagnasi bahkan penurunan.

<sup>11</sup> Keterbukaan (keterbukaan dalam bidang ekonomi dll)

<sup>12</sup> Restrukturisasi, merujuk pada restrukturasi Soviet

<sup>13</sup> Masuknya demokrasi ke dalam pemerintahan sosialis (masuknya sistem multi partai di Soviet)

Tabel 4.1 Pendapatan Per Kapita Uni Soviet

**1960s**

<b>Annual Growth Rate of:</b>	<b>1960</b>	<b>1961</b>	<b>1962</b>	<b>1963</b>	<b>1964</b>	<b>1965</b>	<b>1966</b>	<b>1967</b>	<b>1968</b>	<b>1969</b>
National Income Produced	107.7	106.8	105.7	104	109.3	106.9	108.1	108.6	108.3	104.8
Real Income per Capita	106.4	101.6	103.2	101.4	104.8	106.8	105.9	106.7	106	105.5

**1970s**

<b>Annual Growth Rate of:</b>	<b>1970</b>	<b>1971</b>	<b>1972</b>	<b>1973</b>	<b>1974</b>	<b>1975</b>	<b>1976</b>	<b>1977</b>	<b>1978</b>	<b>1979</b>
National Income Produced	109	105.6	103.9	108.9	105.4	104.5	105.9	104.5	105.1	102.2
Real Income per Capita	105.6	104.5	104	105	104	104.5	103.7	103.5	103	103

**1980s**

<b>Annual Growth Rate of:</b>	<b>1980</b>	<b>1981</b>	<b>1982</b>	<b>1983</b>	<b>1984</b>	<b>1985</b>	<b>1986</b>	<b>1987</b>	<b>1988</b>	<b>1989</b>
National Income Produced	103.9	103.3	104	104.2	102.9	101.6	102.3	101.6	104.4	102.5
Real Income per Capita	103.7	103.3	100.1	102	102.7	101.1	100.1	100.9	103.2	—

Sumber: <http://www.marxists.org/history/ussr/government/economics/statistics/growth-rates.htm> diunduh pada 28 Mei 2012 pukul 22.00.

Trend penurunan ekonomi ini yang nantinya membuat Putin ingin mengembalikan kejayaan ekonomi Rusia seperti dulu. Ia tidak ingin Rusia mengalami kemerosotan ekonomi dan langkah-langkah yang diambilnya semata-mata ingin mengembalikan kejayaan Rusia kembali kepada rakyat Rusia, bukan kepada oligarki-oligarki serakah yang makmur sejak masa privatisasi Boris Yeltsin.

#### - Kapital Sosial

Putin lahir ketika orang tuanya sangat mendambakan kelahiran anak baru mereka. Kelahirannya disimbolkan sebagai akhir dari penderitaan masa lalu dan perang oleh orang tuanya. Ayahnya yang merupakan patron komunis sejati menginginkan anaknya untuk mengikuti ideologi komunis yang Uni Soviet terapkan, sementara ibunya yang seorang Ortodoks yang taat, ingin memastikan anaknya dibaptis. Hal-hal tersebut yang menjadikan Putin sebagai pribadi yang flexibel, kapital sosial saat Putin kecil inilah yang menjadi habitus paling kuat dalam dirinya, karena habitus awal dalam sebuah arena adalah pembentuk bagi habitus-habitus lainnya. Habitus memberikan kepada individu kepekaan untuk bertindak dan menjawab tantangan-tantangan sulit dalam hidup mereka.

Bourdieu menegaskan tentang kapital sosial mengacu pada keuntungan dan kesempatan yang didapatkan seseorang di dalam masyarakat melalui keanggotaannya dalam entitas sosial tertentu. Dalam hal ini, Putin kecil sebenarnya tidak ingin mengikuti organisasi-organisasi pembentuk ideologi seperti *Pioneer* ataupun *Komsomol*, lebih besar karena kelakuan kasarnya. Namun, karena tanpa menjadi *Pioneer* terlebih dahulu pintu keanggotaan *Komsomol* akan tertutup dan tanpa keanggotaan *Komsomol* pintu akan tertutup kepada pendidikan dan profesi yang lebih tinggi. Akhirnya pada kelas enam Putin masuk ke dalam *Pioneer* yang secara tidak langsung menamkan kapital sosial kepada Putin karena usaha para pelaku kapital sosial mengakibatkan munculnya prinsip hak dan kewajiban pelaku sosial di dalam hubungannya dengan pelaku sosial lain.

*"...Володя резко изменился сам уже в шестом классе. Он, видимо, поставил себе эту цель; наверное, понял, что надо в жизни чего-то добиваться. Начал учиться без троек, и это ему легко давалось. Тогда же его наконец приняли в пионеры. Это было в Саблине. Торжественно. Мы пошли на экскурсию в домик Ленина. Около домика и принимали. И сразу после этого он стал председателем совета отряда."*  
(Vladimir Putin 2000: 22)

"...Perubahan Volodya (Putin) sudah terlihat dari kelas enam. Dia terlihat telah meletakkan tujuannya; misalnya, mengerti bahwa hidup harus penuh dengan upaya. Permulaan belajar nilainya sangat baik, dan itu dengan mudah didapatkannya. Pada saat itu ia akhirnya masuk ke *Pioneer*. Saat itu di Sablin. Dengan khidmat. Kami pergi berkeliling ke rumah Lenin. Dan setelah itu dia langsung menjadi pemimpin grup."

Vladimir Putin kecil dengan cepat menjadi pemimpin di dalam grup *Pioneernya*, kecepatan dan kepemimpinannya di dalam grup *Pioneer* ini membuat habitus Putin terbentuk secara simultan karena hal ini merupakan indikasi awal dari kecepatan dan kemajuan karirnya pada era pasca Uni Soviet.

Dalam masa De-Stalinisasi Khrushchev kebebasan berpendapat memang sedikit agak dilonggarkan. Pada masa akhir kepemimpinan dari Khrushchev—tahun 1964—pernah terjadi demonstrasi yang diikuti oleh 2000 orang muda. Demonstrasi itu dipimpin oleh Igor Ogorstov, yang bertujuan memprotes perlakuan represif pemerintahan komunis Uni Soviet pada masa pemerintahan Stalin (1924-1953) untuk mengkritik kebijakan politik yang represif yang pernah dilakukan oleh Stalin. Bersamaan dengan ini muncul tokoh yang sangat peduli terhadap HAM dan demokrasi, di antaranya Alexander Solzhenitsin, Lydia Chukovskaya, Andrei Sakharov, Alexander Galick, Vladimir Vysotsky, dll. mereka membentuk gerakan bawah tanah yang dikenal dengan nama *Samizdat*, *Kamizdat*, dan *Tamizdat* (Zeffry Alkatiri 2007:54-55). Gerakan-gerakan dan protes inilah yang membuat tekanan dari oposisi kepada pihak konservatif semakin kuat. Pihak konservatif, yang khawatir dengan reformasi demokratis dan program "De-Stalinisasi" membuat Khrushchev dicopot dari jabatannya dan digantikan oleh Leonid Brezhnev. Putin muda melihat hal ini dan tertanam dalam habitusnya yang terlihat ketika ia telah memegang tampuk kekuasaan, ia tak ingin mengulangi kesalahan yang sama dengan Khrushchev. Putin membatasi kebebasan berpendapat walaupun Rusia kini merupakan negara demokrasi yang menjunjung tinggi kebebasan berpendapat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari mantan Ketua Kampanye Vladimir Putin tahun 1999-2000, Ksenia Ponomareva dan Direktur Staf "*Vorozhdenie*", Viktor Ostorenko.

*Putin is no enemy of free speech. He simply finds absurd the idea that somebody has the right to criticize him publicly.*

– Ksenia Ponomareva, deputy chief of Vladimir Putin's presidential campaign staff in 1999–2000, March 26, 2001 (reported in the *St. Petersburg Times*, March 27, 2001)

Putin bukanlah musuh dari kebebasan berpendapat. Dia hanya merasa absurd pemikiran bahwa seseorang mempunyai hak untuk mengkritiknya di depan umum.

- Ksenia Ponomareva, Kepala Kampanye Presidensial Vladimir Putin pada 1999 2000, 26 Maret 2001 (Ditulis pada St. Petersburg Times, 27 Maret 2001)

*Our local electronic media here are completely under the sway of the administration. The government controls what's aired. And the electoral commission – that's under the administration's control too. We're on the Putin model here.*

– Viktor Ostrenko, staff director, Center for Social Development  
 “Vozrozhdenie” (an NGO dedicated to democracy promotion),  
 Pskov, July 11, 2001

Media elektronik lokal kita disini semuanya di bawah kekuasaan pemerintah. Pemerintah mengontrol apa yang disiarkan. Dan komisi penyiaran—ada di bawah kontrol pemerintah juga. Kita berada dalam model Putin disini.

- Viktor Osorenko, direktur staf, Pusat Perkembangan Sosial “Vorozhdenie” (sebuah lembaga non-pemerintah yang mengabdikan untuk penyebaran demokrasi, Pskov, 11 Juli 2001

#### - Kapital Budaya

Kapital budaya ini dapat muncul dalam tiga bentuk, pertama dalam bentuk non-fisik seperti kecenderungan perilaku fisik yang tetap, yang secara inheren menjadi bagian tak terpisahkan dari diri pelaku sosial. Kapital ini didapat melalui proses yang panjang, sejak usia anak-anak. Bentuknya dapat berupa cara berbicara, cara berbusana, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang terpatrit di dalam diri pelaku sosial.

Bila dikaitkan dengan kehidupan Vladimir Putin, pembentukan habitus Putin telah ada sejak kapital sosial tertanam dalam dirinya sejak kanak-kanak. Putin yang pada 1 September 1960 mulai bersekolah merupakan anak yang penuh semangat dan berkemauan kuat. Putin mulai les bahasa Jerman pada April 1964, dan menurut Vera Gurecvich (guru bahasa Jermannya) Putin mempunyai bakat yang besar dalam bahasa asing. Putin selalu mendapatkan nilai tinggi dalam ujian-ujian bahasa asingnya. Hal inilah yang membuatnya kelak ditugaskan sebagai agen KGB di Dresden, Jerman Timur. Vera Gurevich berujar “У него была очень хорошая память, гибкий ум.” (Dia mempunyai ingatan yang sangat baik, pikiran yang flexibel.) (Vladimir Putin 2000: 22)

Gurevich, yang menjadi kerabat keluarga Putin, menyebutkan juga bahwa diluar jam sekolah Putin akan menghilang berjam-jam untuk bermain di lapangan, kebanyakan dengan anak-anak yang lebih tua. Kehidupan permainan di lapangannya adalah yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter Putin. “Какое-то время нравилось. Пока удавалось оставаться, что называется, неформальным лидером. Школа рядом с моим двором. Двор



*был надежным тылом, и это помогало.*”(Masa-masa itu adalah masa yang menyenangkan. Untuk sementara berhasil menjadi apa yang disebut dengan pemimpin informal. Sekolah berada di samping rumahnya. Pintu belakang sangat aman, dan itu membantu.) (Vladimir Putin 2000: 22). Kapital budaya dari permainan yang Putin lakukan saat ia anak-anak membuat Putin terbiasa dengan berbagai cara untuk menggapai kemenangan. Kepemimpinannya juga sangat diuji disini. Dengan bermain bersama anak-anak yang lebih tua secara tidak langsung mengasah kepemimpinannya untuk dapat berbaur dan bekerja sama dengan siapapun, lebih spesifiknya, ia harus memilih orang-orang yang tepat agar ia tidak kalah dalam permainannya, dan hal inilah yang ia lakukan kelak di pemerintahan dimana Putin memilih hanya orang-orang yang dipercayainya saja (*Inner Circle*) yang dapat menduduki pos-pos penting di bawah kepemimpinannya.

Putin pada musim gugur 1965 bergabung dengan klub olahraga Trud. Disana Putin bertemu dengan pelatihnya, Antoly Rakhlin, yang mempunyai pengaruh sangat besar bagi perkembangan Putin. *“Тренер сыграл в моей жизни, наверное, решающую роль. Если бы спортом не стал заниматься, неизвестно, как бы все дальше сложилось. Это Анатолий Семенович меня на самом деле из двора вытащил. Ведь обстановка там была, надо честно сказать, не очень.”*(Pelatih membantu kehidupan saya, misalnya dalam keputusan yang menentukan. Jika saya tidak berlatih olahraga, tak kenal, maka saya tak akan bisa lebih jauh. Anatoly Semenovich lah yang menarik saya dari pintu. Memang ada situasi, kalau boleh jujur, yang tidak terlalu banyak.) (Vladimir Putin 2000: 23). Putin memulai dengan olahraga sambo dan kemudian ia pindah ke judo. Putin menilai bahwa olahraga judo atau beladiri khususnya merupakan olahraga yang spesial. Dimana melalui olahraga judo ia diajarkan untuk menghormati lawannya yang lebih tua dan juga bagaimana untuk mengalahkan lawan-lawannya.

*“Я не стремился командовать. Важнее было сохранить независимость. А если сравнивать со взрослой жизнью, то роль, которую я тогда играл, была похожа на роль судебной власти, а не исполнительной. Пока это удавалось — нравилось. Потом стало ясно, что дворовых навыков недостаточно, — и начал заниматься спортом. Но и этого ресурса для поддержания своего, так сказать, статуса хватило не надолго. Нужно было еще и учиться хорошо. До шестого класса я, честно говоря, учился через пень-колоду.”*(Vladimir Putin 2000: 23)

“Saya tidak mencoba untuk memerintah. Lebih penting untuk mempertahankan kemenangan. Dan jika membandingkan dengan kehidupan dewasa, peran saya bermain, mirip dengan peran pengadilan, bukan eksekutif. Sementara ini mungkin - menyukainya. Kemudian menjadi jelas bahwa halaman tidak cukup untuk keterampilan - dan mulai memainkan olahraga. Tapi ini adalah sumber daya untuk mendukung saya, seperti dibicarakan, status itu tidak berlangsung lama. Hal itu perlu juga untuk belajar dengan baik. Sampai kelas enam, saya jujur belajar melalui dek-tunggul.”

Bentuk kapital kebudayaan yang kedua adalah kapital kebudayaan yang berbentuk materi yang dapat dilihat secara kasat mata. Bentuknya dapat berupa alat musik, lukisan, film, pahatan ataupun buku-buku yang dengan memiliki barang-barang tersebut menunjukkan kualitas pengetahuan dan kedekatan atau persentuhan pelaku sosial dengan dunia sosial aktual.

Dalam hal ini Putin kecil bercita-cita untuk menjadi seorang agen KGB, ini didapatkannya saat waktu kecil ia suka menonton film seri tentang seorang mata-mata KGB, ia takjub dengan bagaimana satu orang dapat melakukan tugas yang bahkan satu batalion belum tentu mampu melakukannya. Namun, cara pandang ia mengenai film itu bukanlah bagaimana perjuangan seorang mata-mata untuk mempertahankan ideologi sebuah negara, melainkan sebuah perjuangan patriotik untuk melindungi tanah air tak peduli apapun ideologinya. Karena di film itu sama sekali tak dibahas mengenai ideologi.

*“Больше всего меня поражало, как мальыми силами, буквально силами одного человека, можно достичь того, чего не могли сделать целые армии.”* (Vladimir Putin 2000: 9).

(“Apa yang paling membuat saya kagum adalah bagaimana usaha satu orang dapat mencapai pa yang satu batalion tentara belum tentu bisa lakukan”.)

Dapat kita lihat bahwa kapital budaya materi yang Putin dapatkan adalah habitus utama yang hingga kini masih melekat padanya. Patriotisme non-ideologi inilah yang membentuk kepribadian Putin untuk kemudian membawanya berkarir dengan KGB. Sifat-sifat bertindak dengan cara apapun agar dapat membawa kejayaan bagi negara yang hingga kini Putin praktikan di Rusia adalah habitus yang tertanam sejak ia kanak-kanak.

Terakhir, kapital budaya yang ketiga adalah bentuk yang bersifat institusional karena hanya dapat didapatkan melalui sebuah institusi, seperti gelar akademik atau sertifikat beserta kualitas intelektual yang menyertainya (Suma Riella

Rusdiarti 2004: 33). Sudah terpapar bagaimana Vladimir Putin merupakan seorang yang pandai dan berkemauan kuat. Hal ini terlihat pada saat kelas sembilan, dimana murid-murid dihadapi dengan sebuah pilihan di mana mereka akan belajar di masa depan dan Putin memilih dua tahun terakhirnya untuk masuk sekolah lanjutan kimia. Blotskii mencatat bahwa Putin mengambil keputusannya berdasarkan pilihannya sendiri: *'Itu sudah merupakan keistimewaan dari karakternya: Volodya akan mengumumkan sebuah keputusan, tetapi tidak akan menjelaskan alasan-alasan dari pemilihannya.'* (Blotskii 2000: 167).

Hingga kini, kapital budaya yang telah tertanam dalam dirinya membuat keputusan-keputusannya tentang bagaimana ia bersikap adalah bentukan sejak kecil yang Putin dapatkan melalui kapital budaya. Disertainya yang berjudul «Принцип наиболее благоприятствуемой нации» (науч. рук. Галенская, Людмила Никифоровна, кафедра международного права) (Perencanaan Strategis dari Operasi Bahan Mentah Daerah dalam Pasar Ekonomi) merupakan salah satu bukti nyatanya. Ia memakai hasil penelitiannya untuk kemudian diterapkan di Rusia.

#### - Kapital Simbolik

Kapital simbolik ini tidak terlihat namun dapat dimiliki dalam bentuk pengakuan dan otoritas. Bourdieu melihat kapital simbolik merupakan sumber kekuasaan yang krusial. Kapital simbolik inilah yang paling terlihat dalam kepemimpinan Putin tahun 2000-2008. Besar dengan keinginan menjadi mata-mata Rusia, Putin kecil dihadapi pada pilihan ia harus masuk *Pioneer* dan *Komsomol* terlebih dahulu agar dapat berkarir di Soviet. Masuknya dirinya ke dalam organisasi *Komsomol* terbentuk pulalah habitus karena kapital-kapital yang ditanamkan di dalam kapital sosial ini.

Pada kelas enam, Putin masuk organisasi *Pioneer*, dan dengan cepat dan meyakinkan terpilih menjadi pemimpin grup di kelas dengan populer (Blotskii 2000: 31). Teman-teman sebayanya menanti Putin dalam kepemimpinannya. Pada saat itu seseorang tidak dapat bergabung dengan *Komsomol* (Perserikatan Pemuda Komunis) tanpa menjadi *Pioneer* terlebih dahulu; dan tanpa keanggotaan *Komsomol* pintu akan tertutup kepada pendidikan dan profesi lebih tinggi. di

tempat inilah Putin mendapatkan kapital simbolik, yang nantinya berpengaruh dalam kepemimpinannya.

## **4.2 Pengaruh Habitus Bagi Kebijakan Vladimir Putin Sebagai Presiden Rusia (2000-2008)**

Saat menjabat sebagai presiden, Putin mengeluarkan beberapa kebijakan yang menurutnya ditujukan bagi kebaikan bangsa Rusia agar menjadi sebuah negara yang kembali diperhitungkan kembali di tataran dunia. Ia dengan segala kontroversi yang melekat dalam dirinya harus diakui dapat menyelamatkan ekonomi Rusia kembali berada dalam kekuatan dunia. Terlepas dari itu semua, Putin memang bermaksud mengembalikan kejayaan Rusia yang masih dirindukan rakyat Rusia pada masa Uni Soviet. Dia mengganti lagu kebangsaan Rusia pada masa Yeltsin, "*Patriotiskaya Pesnya*", atau lagu patriotik tanpa lirik dengan menggunakan lagu kebangsaan Uni Soviet "*Gimn Sovetskogo Soyuz*" atau Hymne Uni Soviet dengan mengganti liriknya menjadi "*Gimn Rossiiskoi Federatsii*" atau Hymne Federasi Rusia dengan memakai aransemen musik pada masa Uni Soviet, menahan pengusaha minyak Yukos Mikhail Khodorovsky dan menjual sahamnya, serta perlahan-lahan menasionalisasikan perusahaan. Beberapa media baik nasional maupun internasional menyebutkan bahwa Putin secara perlahan-lahan memusatkan kekuasaannya di Kremlin sebagaimana pemerintahan masa Uni Soviet dahulu (Pirani 2010: 12).

Dilihat dari beberapa kebijakan di atas, kebijakan-kebijakan Vladimir Putin dalam menjalankan roda pemerintahan terpengaruh oleh habitus dan kapital-kapital yang ia dapatkan kala Putin hidup di rezim Soviet. Dalam sub bab di atas telah dipaparkan kapital-kapital yang Putin dapatkan dalam arena politik pada masa Uni Soviet. Kapital-kapital inilah yang kemudian menjadi habitus bagi Putin untuk mengambil kebijakan-kebijakan dunia politiknya.

### **4.2.1 Menasionalisasi Aset Strategis Negara**

Perhatian Putin bagi keterpurukan ekonomi dan hilangnya status *superpower* Rusia telah lama muncul bahkan sebelum ia ditunjuk sebagai perdana menteri. Pada disertasinya tahun 1997, Putin menguraikan sebuah rencana, sebuah

“buku manual” bagi pemulihan dan kembalinya pengaruh ekonomi dan politik Rusia. Dalam disertasinya Putin menyebut bahwa pemerintah Rusia harus mengambil alih kembali kontrol atas aset-aset penting negara (sumber daya alam dan bahan mentah) (Marshall Goldman 2008: 97).

Putin melihat ini mungkin sebagai jalan terbaik bagi membangun ulang status Rusia sebagai sebuah negara *superpower*. Alih-alih membiarkan oligarki mengontrol perusahaan untuk berfokus pada keuntungan, Putin mengajukan bahwa mereka harus digunakan untuk kemajuan kepentingan negara. Untuk memperoleh kembali aset-aset penting negara pasca privatisasi Yeltsin, Rusia harus menyita perusahaan-perusahaan itu dan kemudian mengintegrasikan mereka secara vertikal kepada kumpulan industri jadi mereka dapat bersaing lebih baik dengan perusahaan multinasional barat seperti Exxon-Mobil dan Shell. Seperti yang Putin katakan, “tanpa menghiraukan siapa pemilik legal dari sumber daya alam negara dan spesifiknya sumber daya mineral, negara mempunyai hak untuk mengatur proses bagi pengembangan dan penggunaan mereka. Negara harus bertindak bagi kepentingan masyarakat secara keseluruhan dan individu pemilik properti, ketika kepentingan mereka berbenturan satu sama lain organ kekuatan negara dapat menjembatani kepentingan mereka.”<sup>14</sup>

Putin menyatakan tak peduli walaupun para oligarki dapat memiliki aset-aset strategis negara, negara harus mengkordinasikan dan mengatur kegiatan mereka. Putin melihat jika regulasi diserahkan kepada swasta, mereka akan mengejar keuntungan sesuai kepentingan mereka pribadi saja tanpa menghiraukan untuk menolong negara. Putin mendesak bahwa adalah sebuah kesalahan untuk bergantung pada swasta dan pasar saja (Balzer 2006: 52). Ketika Rusia melakukan hal ini pada 1991, produksi negara menjadi terpuruk. Dengan mengontrol atau memiliki perusahaan-perusahaan berbasis sumber daya alam, Putin berpendapat Rusia akan dapat keluar dari krisis dan berjaya seperti dahulu (Balzer 2006: 54).

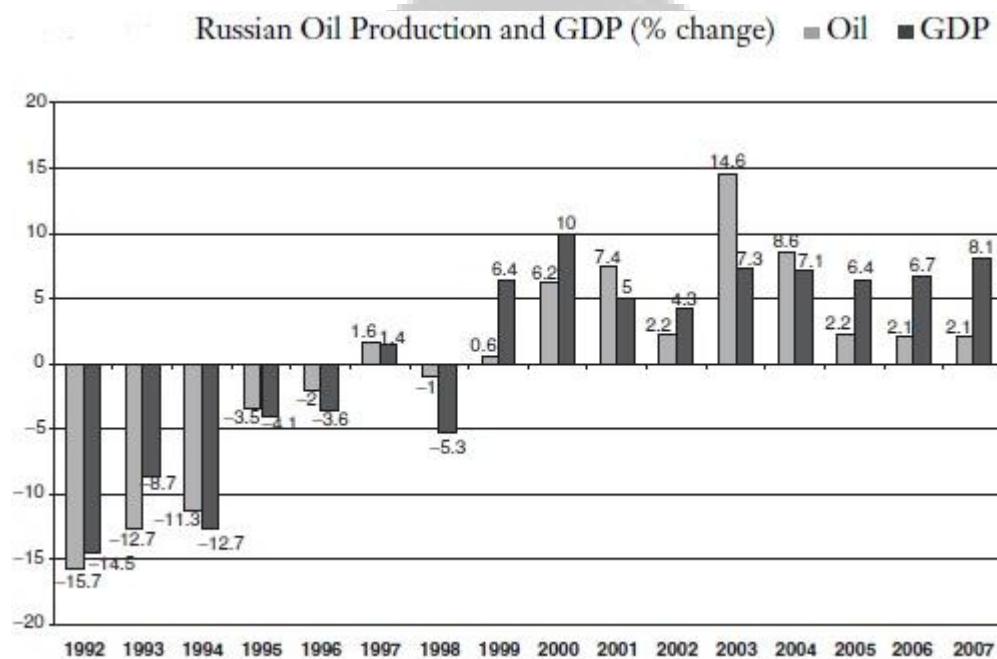
Sebagai langkah pertamanya, Putin mempunyai istilah “pemenangan nasional” yang dimaksudkan untuk mengatur regulasi demi kepentingan negara. Putin menempatkan BUMN Rusia dengan pemimpin-pemimpin yang akan menuruti perintahnya. Hal ini berarti bahwa Putin harus memberhentikan

---

<sup>14</sup>Lihat Harley Balzer, “Vladimir Putin’s Academic Writings and Russian Natural Resource Policy,” *Problems of Post-Communism* ( Januari/Februari 2006), hlm 48–54.

beberapa oligarki dari perusahaan-perusahaan yang beru-beru itu diprivatisasi. Hanya tiga bulan setelah pemilihannya sebagai presiden pada Maret 2000, dia memaksa Viktor Chermomyrdin keluar dari direktur Gazprom. Sebagai tolak ukur dari keberhasilan program yang Putin jalankan adalah pada tahun 2000 ketika Putin baru menjabat sebagai presiden produksi minyak mentah Rusia hanya 16 persen, kemudian pada akhir 2007 meningkat menjadi sekitar 50 persen (Marshal Goldman 2008: 99).

Tabel 4.2 Produksi Minyak Rusia



Sumber: Marshall I. Goldman, *Petrostate Putin Power*, hlm 80.

Tabel 4.3 *National Champion Putin*

TABLE 5.2 Vladimir Putin Elected President March 2000; Quickly Begins Purges to Create National Champions

	Former Nomenclatura	Upstart Oligarchs
Viktor Chernomyrdin	6/2000 Removed as chairman of Gazprom	
Vladimir Gusinsky		6/2000 Jailed and removed as head of Media-Most
Boris Berezovsky		11/2000 Threatened with jail; yields Sibneft and flees to England
Rem Vyakhirev	5/2001 Removed as CEO of Gazprom	
Viktor Gerashchenko	3/2002 Removed as chairman of Russian Central Bank	
Mikhail Khodorkovsky		10/2003 Jailed and Yukos seized by state

Sumber: Marshall I Goldman, *Petrostate Putin Power*, hlm 100.

Nasionalisasi yang dilakukan Putin terhadap aset-aset seperti minyak dan gas alam merupakan salah satu langkah menormalkan kembali kondisi perekonomian yang sedang terpuruk pasca runtuhnya Uni Soviet. Dia tidak percaya bahwa dengan melepas begitu saja aset-aset strategis ke pasar akan mampu mengembalikan keadaan ekonomi Rusia. Putin yang lahir pada masa Khrushchev yakin jika pengaturan atau kontrol aset strategis tetap harus berada di tangan pemerintah. Semua ia dasari demi kepentingan negara dan untuk mengembalikan ekonomi negara seperti masa jayanya.

*“Суть государственного регулирования в экономике – не в увлечении административными рычагами, не в экспансии государства в отдельные отрасли (это мы уже проходили, это было неэффективно) и не в поддержке избранных предприятий и участников рынка, а в защите частных инициатив и всех форм собственности.”* (Pidato Putin tahun 2000, [www.kremlin.ru](http://www.kremlin.ru))

“Inti dari peraturan negara dalam ekonomi adalah bukan meningkatkan alat-alat pemerintahan, bukan dalam perluasan negara dalam industri perorangan (kita telah melalui itu, tetapi tidak efektif), dan bukan dalam mendukung perusahaan-perusahaan terpilih dan partisipa pasar, tetapi dalam melindungi insiatif masyarakat.”

Dari pernyataan Putin di atas dapat disimpulkan bahwa habitus memainkan peran penting di dalam keputusan ini. Rusia yang telah masuk ke era pasar bebas pada masa Yeltsin kembali terdapat pengontrolan seperti pada masa Uni Soviet di era Putin. Habitus memberikan opsi-opsi bagi Putin dalam mengambil kebijakan yang ia tujukan untuk menyelamatkan ekonomi yang sedang terpuruk.

#### **4.2.2 Memperkuat Militer Dalam Negeri**

Lebih dari 70 tahun masyarakat Soviet dibesarkan dalam ide-ide Marxist-Leninist. Bagi Uni Soviet ideologi ini adalah teori fundamental bagi strategi besarnya. Namun pada tahun 1991 ideologi ini menemui akhir dari eksistensinya. Sejak saat 1992, Federasi Rusia sebagai suksesor utama dari Uni Soviet, mempunyai beberapa konsekuensi sebagai suksesor utama Uni Soviet. Dalam bidang keamanan, Rusia mulai memperkuat sistem pertahanannya sejak rezim Yeltsin. Namun, mulai dari era Putin Rusia menunjukkan tanda-tanda sebagai kekuatan utama dunia kembali dalam bidang militer.

Pada tahun 2000 Putin memulai termin pertama pemerintahannya sebagai presiden dengan menandatangani edisi baru dari dokumen-dokumen utama keamanan Rusia yaitu Konsep Keamanan Nasional, Doktrin Militer dan Konsep Kebijakan Luar Negeri. ( Dengan ditandatanganinya dokumen-dokumen tersebut membuat Rusia mendesain sebuah konsep pertahanan yang akan memuatnya kembali diperhitungkan di dunia setelah Uni Soviet Runtuh.

Konsep Keamanan Nasional dikeluarkan oleh Dewan Keamanan Federasi Rusia—organ keamanan tertinggi Rusia—yang memuat garis besar dari kebijakan keamanan Rusia dan ditandatangani oleh presiden Vladimir Putin. Konsep Keamanan Nasional ini merupakan cetak biru dari Federasi Rusia untuk memastikan kewanaman dari seluruh rakyat Rusia dari ancaman serangan luar dalam segala aspek.<sup>15</sup> Dengan adanya konsep baru kewanaman ini, terlihat jelas bahwa Putin ingin mengembalikan kejayaan Rusia (Uni Soviet) pada masa lalu. Dengan

<sup>15</sup> [http://www.armscontrol.org/act/2000\\_01-02/docjf00](http://www.armscontrol.org/act/2000_01-02/docjf00) diakses pada 20 Mei 2012 pukul 20.30



dukungan militer yang kuat maka Rusia akan kembali disegani sebagai negara yang kuat yang tentunya akan mampu melindungi negara dari ancaman luar.

Pada 21 April tahun 2000, Putin menandatangani sebuah doktrin militer baru yang ditujukan untuk menggantikan doktrin yang dikeluarkan pada 1993 dan untuk menguraikan garis besar kebijakan-kebijakan militer dalam Konsep Keamanan Rusia yang dikeluarkan pada January 2000. Doktrin ini didesain untuk “masa transisi” baik untuk politik Rusia maupun untuk hubungan internasional.<sup>16</sup> Doktrin baru ini mengizinkan Rusia untuk menggunakan senjata nuklir sebagai respons untuk agresi militer berskala besar dalam situasi genting bagi keamanan nasional. Pada saat doktrin ini ditandatangani oleh Putin, dengan jelas Putin menyatakan bahwa ia berniat untuk memperkuat posisi dari Dewan Keamanan sebagai organ di bawah Menteri Pertahanan (Marcell De Haas 2010: 16)

Reformasi yang dilakukan Putin telah berkontribusi dalam kenaikan anggaran pertahanan. Meningkatnya ekonomi Rusia sejak 1999 telah memungkinkan Putin untuk mengatur anggaran yang besar bagi penguatan militer Rusia yang sejak Uni Soviet runtuh menjadi tertinggal. Pengeluaran militer meningkat sejak tahun 2000. Walaupun pengeluaran militer Rusia masih jauh tertinggal dari anggaran militer Uni Soviet dahulu tetapi penyerapan anggaran kali ini dinilai lebih efektif karena anggaran yang dikeluarkan tepat sasaran dan tingkat korupsi rendah di bidang militer (Jim Nichol 2011: 30). Hal ini berkat langkah Putin yang sengaja menunjuk orang yang tidak punya pengalaman di bidang militer untuk memimpin, dia adalah Anatoliy Serdyukov—mantan pemimpin Perpajakan Negara—sebagai menteri pertahanan untuk melawan korupsi pada bidang militer.

---

<sup>16</sup> [http://www.armscontrol.org/act/2000\\_05/dc3ma00](http://www.armscontrol.org/act/2000_05/dc3ma00) diakses pada 20 Mei 2012 pukul 23.00

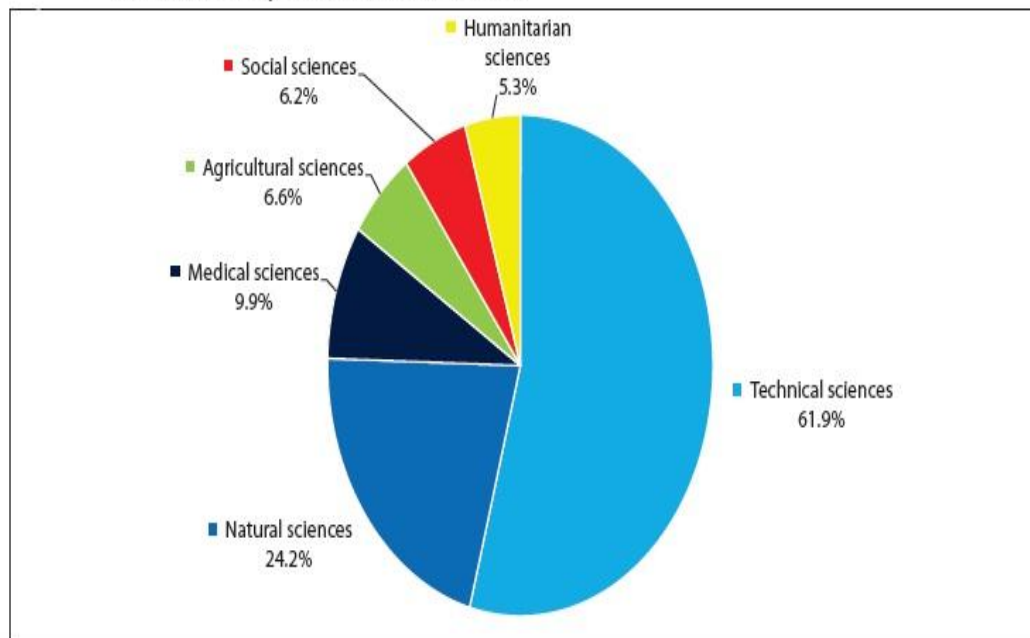
Tabel 4.4 Pengeluaran Militer Rusia



Sumber: <http://www.slideshare.net/ohionativ/russian-defense-budget-procurement>

Tabel 4.5 Bagan-bagan Bidang Peneliti Rusia

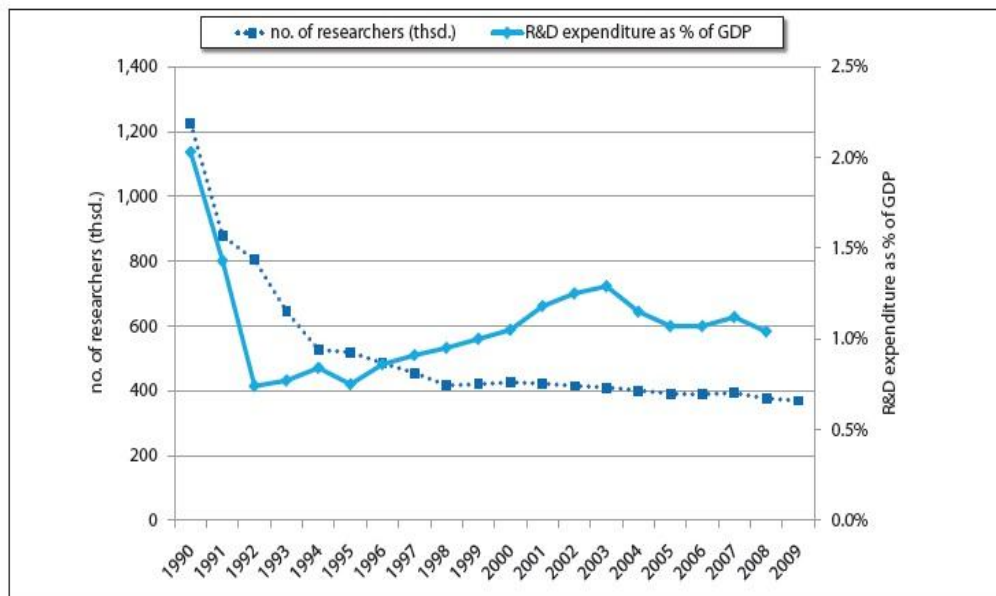
Researchers By Field of Science, 2008



Sumber: *Russian Analytical Digest No. 88*, 29 November 2012

Tabel 4.6 Jumlah Perbandingan Pengeluaran Domestik Kotor Dan Peneliti

Gross Domestic Expenditure On R&D (As % of GDP) And Number of Researchers (Thsd.) (1990–2009)



Dari tabel-tabel di atas dapat dilihat bahwa awal pemerintahan Putin berfokus pada pengeluaran militer yang besar. Hal ini dikarenakan untuk memperbaharui armada-armada yang telah usang. Setelahnya pengeluaran militer relatif menurun dan stabil dikarenakan hanya butuh untuk biaya perawatan armada-armada tersebut. Semua hal ini ditujukan untuk mengembalikan Rusia kepada kejayaan masa lalu, Putin berniat untuk membentuk ulang atau mendekati kemampuan militer pada era *superpower* Uni Soviet. Terlihat dari bidang-bidang yang penelitian yang paling banyak dijalankan adalah teknik, hal ini semata-mata demi kembalinya kekuatan Rusia dan semakin tidak tertinggal dari negara barat lainnya. Habitus yang Putin dapatkan sejak kecil mengenai kegemarannya akan film mata-mata Rusia yang mempertahankan tanah airnya dan romantisme Uni Soviet yang kuat dalam hal militerlah yang membuat langkah Putin ini merupakan buah dari habitus yang diduplikasinya.

Dapat kita lihat bahwa kapital budaya materi yang Putin dapatkan adalah habitus utama yang hingga kini masih melekat padanya. Patriotisme non-ideologi inilah yang membentuk kepribadian Putin untuk kemudian membawanya berkarir dengan KGB. Sifat-sifat bertindak dengan cara apapun agar dapat membawa

kejayaan bagi negara yang hingga kini Putin praktikan di Rusia adalah habitus yang tertanam sejak ia kanak-kanak.

#### 4.2.3 Pengawasan Terhadap Kebebasan Pers

Masa kepresidenan Putin merupakan masa dimana kebebasan berpendapat dibatasi, kebebasan media diawasi oleh pemerintah yang secara tidak langsung mencederai nilai-nilai demokrasi yang dijalankan Rusia. Serangan yang berkedok polisi pajak pada kantor NTV, satu-satunya stasiun TV independen nasional, pada 11 Mei 2000 merupakan tindakan nyata perlawanan Putin terhadap kebebasan media (Richard Sakwa 2004: 104). Kolom editorial dari salah satu majalah di Rusia *Obshchaya gazeta* memperingatkan masyarakat bahwa Putin sedang membangun ‘pemerintahan yang diktator’: “terlihat bahwa konsolidasi dari penaruhan kekuatan yang lebih kepada presiden tidak diniatkan untuk mengimplementasikan beberapa kebijakan namun untuk sebuah penguasaan terhadap organ-organ kebebasan.” (‘Diktatura razrushit stranu’, *Obshchaya gazeta*, 13–20 Mei 2000).

Dalam pidato pertamanya untuk Majelis Tinggi pada 8 Juli 2000 Putin bersikeras bahwa ‘dengan adanya kebebasan media yang berlebihan demokrasi tak akan bertahan, dan kita tidak akan sukses dalam membangun sebuah masyarakat sipil’.<sup>17</sup> Dalam pidato itu dia memperingatkan bahwa banyak stasiun televisi dan koran hanya memberitakan pemberitaan politik yang sesuai dengan kepentingan sang pemilik, berpendapat bahwa beberapa media terikat dalam ‘pembelokan informasi’ dan merupakan sebuah ‘perlawanan terhadap negara’ (Sakwa 2004: 104).

Langkah awal dalam pengawasan kebebasan pers terlihat pada tahun 1999, dimana Komite Pres Negara dijadikan sebuah kementerian (Kementerian Pers). Menteri press, Mikhail Lesin, mengeluarkan sebuah aturan bahwa segala kegiatan pemberitaan harus mempunyai lisensi terlebih dahulu dari Federasi Rusia. Lesin memaksa bahwa semua media cetak Rusia harus mempunyai lisensi terlebih

<sup>17</sup> ‘Vystuplenie’, <http://www.president.kremlin.ru/events/42.html>. Diakses pada 12 Maret 2012 pukul 19.23

dahulu untuk dapat mendapatkan izin terbit di Rusia<sup>18</sup>. Mereka diberikan waktu selama enam bulan dan satu tahun untuk menyelesaikan lisensi mereka. Dengan adanya lisensi tersebut maka negara dapat memastikan tidak adanya media yang diluar dari pengawasan mereka. Oleh karena itu, Putin berpendapat kestabilan negara akan terjaga dan akan memudahkan pemerintah dalam mengambil keijakan yang penting dan mendesak demi Rusia yang semakin baik.

Pengawasan terhadap kebebasan media ini sebenarnya memang sudah dapat diprediksi. Putin yang menyaksikan sendiri bagaimana Khrushchev yang hancur akibat membuka keran terhadap kebebasan, dan bagaimana Yeltsin selalu disudutkan oleh media-media yang dimiliki oleh para oligarki membuat Putin dapat mengeluarkan kebijakan ini. Kapital budaya yang tertanam sejak masa “De-Stalinisasi” Khrushchev yang membuat Khrushchev dicopot dari jabatannya dan digantikan oleh Leonid Brezhnev membuat Putin muda melihat hal ini dan tertanam dalam habitusnya, ia tak ingin mengulangi kesalahan yang sama dengan Khrushchev. Putin membatasi kebebasan berpendapat walaupun Rusia kini merupakan negara demokrasi yang menjunjung tinggi kebebasan berpendapat demi kestabilan negara.

#### **4.2.4 Inner Circle Pemerintahan dan Dictatorship of Law**

Ketika Putin terpilih sebagai presiden dia mempercayakan untuk membangun ulang kembali negara kepada tiga grup:<sup>19</sup> (Lilia Shevtsova 2005: 85)

- *siloviki*<sup>20</sup> yang ia tunjuk untuk menempati pos-pos penting
- kolega-kolega terdahulunya dari St. Petersburg , khususnya ekonom-ekonom dan pebisnis
- veteran-veteran dari pemerintahan Yeltsin, yang perlahan-lahan disingkirkan satu demi satu saat termin pertama pemerintahan Putin.

*Siloviki* yang dipilih oleh Putin di antaranya adalah Igor Sechin, mantan KGB yang bertugas di Mozambik dan Angola. Sechin juga pernah bekerja bersama Putin untuk Sobchak. Sechin adalah figur kunci yang membawa

<sup>18</sup> Andrei Zolotov, ‘Press Ministry Demands Licencing for Print Media’, *Moscow Times*, 10 Juni 2000. <http://www.themoscowtimes.com/news/article/press-ministry-demands-licensing-for-print-media/262196.html> diakses pada 30 Mei 2012 pukul 03.12 WIB

<sup>19</sup> Lilia Shevtsova, *Putin’s Russia* (Washington, Carnegie Endowment, 2005), pp. 85–6.

<sup>20</sup> Politisi Rusia yang berasal dari jajaran militer, keamanan dan eks anggota KGB

aset-aset gas dan minyak kembali menjadi milik negara. Figur kunci lainnya adalah Viktor Cherkesov, yang bekerja untuk KGB dari 1975 mengetuai FSB daerah St Petersburg sejak 1992 hingga 1998 (Simon Pirani 2010: 67). Kolega-kolega terdahulunya di Petersburg juga dipilih oleh Putin untuk masuk ke dalam pemerintahan. Dmitry Medvedev dan German Gref adalah contohnya diantara mereka.

Orang-orang pilihan Putin inilah yang telah membantu Putin dalam mengambil kebijakan demi Rusia yang lebih baik. Putin sengaja memilih orang-orang yang ia dapat percai dari lingkungan yang pernah ia singgahi. Habitus yang ia dapatkan dengan orang-orang tersebutlah yang telah memberikan opsi baginya untuk menempatkan mereka di pos-pos penting demi mudahnya Putin untuk mengambil keputusan. Apa yang *siloviki* bawa ke Rusia bukanlah ancaman nasionalisasi ataupun totalitarian ‘gaya Soviet’, tetapi lebih kepada mengadaptasi metode pemerintahan dan kontrol *a la* Soviet ke dalam Rusia baru.

Tabel 4.7 Rekonsiliasi Oleh *Siloviki*

Renationalization and Control by Siloviki			
	Renationalized	New owner	State's share (%)
Yugansneftegaz	Dec. 2004	Rosneft	100% (will be reduced to 70% after IPO)
Sibneft Oil	Oct. 2005	Gazprom	51%
AvtoVaz Automobile	Nov. 2005	Rosoboronexport	2% shares (effective control)
Kamaz Diesel Trucks	March 2006	Rosoboronexport	Already 100%
VSMPO-Avisma Titanium	Feb. 2006	Rosoboronexport	Under pressure
Gorbunov -Kazan Aircraft	Feb. 2006	United Aircraft	75%
MIG Aircraft	Feb. 2006	United Aircraft	
Sukhoi Aviation	Feb. 2006	United Aircraft	100%
Ilyushin Aviation	Feb. 2006	United Aircraft	51%
Gagarin Komsomolsk on Amur Aircraft	Feb. 2006	United Aircraft	25.5%
Sokol Aircraft	Feb. 2006	United Aircraft	38%
Chkalov Aircraft	Feb. 2006	United Aircraft	25.5%
Tupolev	Feb. 2006	United Aircraft	65.8%
OMZ Heavy Machinery			100%
Kamov Helicopter			100%
Transneft Pipeline			100%
Svyazinvest Telecom			75%
Rostelcom Telecom			38.1%
Aeroflot Airline			51%
United Energy Systems Electricity			52.7%
Alrosa Diamonds			32%
Rosoboronexport	proposed 2007	Rosteknologi	

Sumber: Marshal I. Goldman, *Petrostate Putin Power*, 2008. hlm 134.

Saat enam bulan menjabat perdana menteri dan dua tahun pertamanya sebagai presiden, prioritas Putin adalah untuk sentralisasi aparat negara, untuk mendapatkan kembali kontrol dari pembayar pajak utama dimulai dengan Gazprom, untuk melebarkan dukungan bagi pemerintahan dan untuk membungkam lawan politik ketika dibutuhkan. (Pirani 2010: 68). Pada bulan Mei 2000, Putin mengeluarkan sebuah dekrit yang membagi 89 region Rusia ke dalam tujuh distrik federal, yang dikepalai oleh utusan presiden. Mekanisme ini memastikan pengontrolan regional-regional kepada Kremlin. Pajak-pajak federal ditingkatkan dengan mengorbankan pajak-pajak regional; status dari badan hukum regional diturunkan, dan sejak September 2004, pemimpin-pemimpin regional ditunjuk langsung oleh presiden alih-alih dipilih melalui pemilihan umum (Richard Sakwa 2004: 138).

Dengan tidak adanya pemilihan gubernur maka alur yang terjadi adalah calon gubernur tiap daerah akan terlebih dahulu dinominasikan kepada presiden sebelum dipilih dan presiden berhak menerima atau menolak daftar nama para nominasi gubernur tersebut. Dengan demikian para gubernur provinsi kehilangan kendali terhadap anggaran daerah dan juga kursi-kursi mereka di Majelis Tinggi. Pusat dari kekuasaan daerah kembali berada di tangan Kremlin. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mengembalikan kontrol kekayaan alam pada negara dan membatasi institusi asing yang akan masuk ke Rusia (Alex Pravda 2005: 21).

Dalam pidatonya Putin menggambarkan keputusan tersebut demi memperkuat konsolidasi negara. Putin menyebut:

*guarantee all citizens equal rights and equal obligations. We want to ensure the undeviating observance of Russian laws throughout the territory of the country so that the rights of citizens are observed equally strictly in Moscow and in any other region. . . . We are striving to strengthen and consolidate the state as the guarantor of the rights and freedoms of citizens.*<sup>21</sup>

*Menjamin semua warga negara setara dalam hak-hak dan kewajiban. Kita ingin memastikan pelaksanaan yang tak melenceng dari Hukum Rusia di sepanjang negara sehingga hak-hak warga negara terpenuhi secara setara di Moskow dan daerah-daerah lainnya. . . . kita berusaha keras untuk memperkuat dan mengkonsolidasikan negara sebagai penjamin hak-hak dan kebebasan warga negara.*

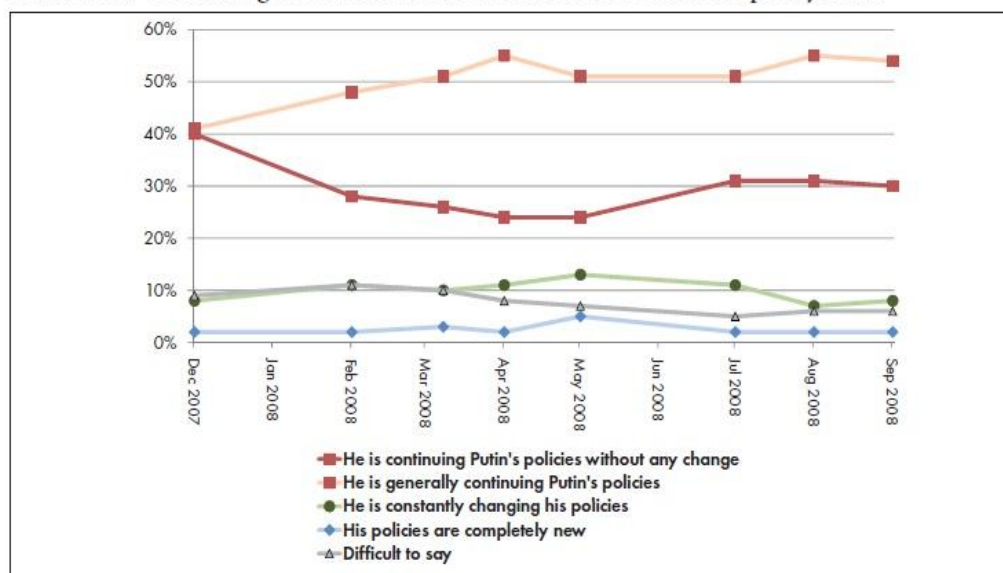
<sup>21</sup> Interview dengan *Welt am Sonntag*, Juni 2000, <http://www.president.kremlin.ru/events/38.html>. diakses pada 20 Mei 2012 pukul 13.55

Dapat disimpulkan dari isi pidato tersebut bahwa langkah Putin dalam pembagian tujuh distrik federal adalah demi hak-hak dan kewajiban yang sama rata di sepanjang Rusia. Segera setelah pengumumannya dari pembuatan distrik federal, Putin pada 17 Mei mengumumkan bahwa ia akan mengajukan paket undang-undang kepada Duma yang ditujukan untuk ‘memperkuat fondasi negara’.<sup>22</sup> Tugas utama dari undang-undang ini menurut Putin, ‘adalah untuk membuat baik eksekutif dan legislatif bekerja berdampingan, dan untuk mengisi dasar-dasar konstitusional dari pemisahan kekuatan dan untuk penggabungan vertikal eksekutif dengan isi yang nyata’.<sup>23</sup> Putin dan *siloviki* dengan pandangan dan keyakinannya ingin membangun Rusia baru yang besar seperti pada zaman Kekaisaran Rusia dan Uni Soviet.

Demi Rusia yang terkontrol dan stabilitas negara terjaga, Putin memutuskan orang-orang yang dipilihnya mau menjalankan perintah-perintahnya. Dengan begitu Putin beranggapan Rusia yang lebih baik akan tercipta. Hal ini sudah menjadi rahasia umum dalam masyarakat Rusia.

Tabel 4.8 Poling Kebijakan Medvedev Dan Putin

Is Medvedev Continuing the Policies of Putin or Are His Policies Completely New?\*



\* From December 2007 to May 2008, the question was formulated: will Medvedev continue Putin's policies or will he pursue completely new policies? Source: Opinion polls conducted by the Levada Center, <http://www.levada.ru/press/2008091901.html> 19 September 2008

Sumber: levada.ru

<sup>22</sup> Sarah Karush dan Catherine Belton, ‘Putin to Tighten Grip on Regions’, *Moscow Times*, 18 Mei 2000.

<sup>23</sup> <http://www.president.kremlin.ru/events/34.html>. diakses pada 20 Mei 2012 pukul 14.23



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat yakin bahwa Putin dan Medvedev akan mempunyai kekuasaan yang sama, namun masyarakat juga yakin bahwa Putinlah yang memegang kekuasaan sebenarnya. Langkah Putin dalam membentuk *inner circle* inilah yang memastikan Rusia tetap dalam kendalinya.

Kehidupan permainan di lapangannyalah yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter Putin. Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwa Putin berujar “*Какое-то время нравилось. Пока удавалось оставаться, что называется, неформальным лидером. Школа рядом с моим двором. Двор был надежным тылом, и это помогало.*” (Masa-masa itu adalah masa yang menyenangkan. Untuk sementara berhasil menjadi apa yang disebut dengan pemimpin informal. Sekolah berada di samping rumahnya. Pintu belakang sangat aman, dan itu membantu.) (Vladimir Putin 2000: 22). Habitus dari permainan yang Putin lakukan saat ia anak-anak membuat Putin terbiasa dengan berbagai cara untuk menggapai kemenangan. Kepemimpinannya juga sangat diuji disini. Dengan bermain bersama anak-anak yang lebih tua secara tidak langsung mengasah kepemimpinannya untuk dapat berbaur dan bekerja sama dengan siapapun, lebih spesifiknya, ia harus memilih orang-orang yang tepat agar ia tidak kalah dalam permainannya, dan hal inilah yang ia lakukan dimana Putin memilih hanya orang-orang yang dipercayainya saja (*Inner Circle*) yang dapat menduduki pos-pos penting di bawah kepemimpinannya.

#### **4.2.5 Memunculkan Kembali Simbol-simbol Negara**

Sebuah bangsa hanya akan bertahan jika mereka berbagi sebuah set simbol-simbol dan orientasi terhadap sejarah mereka (Richard Sakwa 2004: 164). Putin menyadari betul akan hal ini, sejak runtuhnya Uni Soviet hingga masa Yeltsin, Rusia praktis tidak ada simbol yang mengikat mereka. Simbol-simbol sangatlah diperlukan bagi sebuah negara agar dapat meningkatkan rasa patriotisme. Dari beberapa periode dalam sejarah Rusia—monarki, totalitarian, dan *perestroika*—mereka selalu mempunyai simbol yang menyertainya. Rusia pasca itu tidak mempunyai simbol-simbol yang khusus bagi negara.

Segera setelah pemilihan presiden Duma pada 1999, Putin menjelaskan elemen-elemen sebagai simbol negara kelak: “Patriotisme, sejarah dan agama kita dapat dan tentu saja harus menjadi nilai-nilai dasar”.<sup>24</sup> Putin menjelaskan patriotisme sebagai ‘sebuah rasa bangga pada satu negara, sejarahnya dan pencapaiannya (dan) perjuangan untuk membuat negara menjadi lebih baik, kuat dan sejahtera’ (Putin 2000: 212). Lalu kemudian Putin mencoba untuk merekonsiliasi simbol-simbol yang telah ada pada zaman Tsar dan Uni Soviet.<sup>25</sup>

Sepanjang dekade 90an Rusia baru sedang krisis identitas, mereka ingin mencoba keluar dari rezim komunis dengan menghilangkan simbol-simbol yang ada. Bendera tiga warna dan emblem elang berkepala dua *Langeanus* pada zaman Tsar digunakan kembali sebagai lambang kemenangan demokrasi terhadap sosialisme dan tetap digunakan pada zaman Yeltsin, namun tidak ada undang-undang yang mendasarinya. Dengan jatuhnya komunisme lagu kebangsaan baru karya Mikhail Glinka dicoba untuk dijadikan lagu kebangsaan, sebuah lagu yang hanya berisi melody tanpa lirik. Namun lagu ini kurang populer di masyarakat.

Sejak naiknya dirinya menjadi presiden Rusia, Putin melihat bahwa bangsa Rusia sebenarnya rindu dengan simbol-simbol Soviet dahulu, simbol yang menyatakan bahwa mereka adalah bangsa yang unggul, kuat dalam berbagai bidang dan bisa menyatukan masyarakat. Putin berbagi habitus yang sama dengan masyarakat Rusia pada umumnya. Kapital budaya yang telah lama ditanamkan pemerintah Uni Soviet mulai menghasilkan habitus pada masyarakat Rusia. Oleh karena itu sejak terpilihnya ia menjadi presiden Rusia ia segera mempromosikan simbol-simbol gabungan antara rezim Tsar dan Soviet.

Salah satu dari pencaaian-pencapaian besarnya adalah berhasil mengakhiri rezim “tanpa identitas jelas” pasca Uni Soviet. Lagu kebangsaan “baru” diadopsi pada 25 Desember 2000 sebagai lagu nasional. Lagu tersebut merupakan lagu kebangsaan Uni Soviet karya Alexander Alexandrov namun liriknya diubah oleh

<sup>24</sup> <http://www.regjeringen.no/en/dep/ud/documents/Reports-programmes-of-action-and-plans/Reports/2000/Nationalism-and-the-Russian-political-spectrum-Locating-and-evaluating-the-extremes/4.html?id=420080> diakses pada 20 Mei 2012 pukul 19.00

<sup>25</sup> Putin menjelaskan pendekatannya pada *Komsomol'skaya pravda*, 6 Desember 2000.

Putin (B.A Anikin 2002: 25-7).<sup>26</sup> Pada hari yang sama, elang berkepala dua, *Langeanus*, diberi tambahan dua mahkota kecil mengapit mahkota besar yang memang telah ada sebagai lambang kedaulatan Federasi Rusia dan republik-republiknya.

Gambar 4.1 Simbol Negara Rusia



Pada 8 Desember bendera tiga warna, merah, putih, biru disahkan menjadi bendera nasional. Hal ini menjadikan dua periode dari Rusia dikonsolidasikan menjadi satu di era Putin.

Hal lainnya yang Putin coba masukkan sebagai simbol Rusia baru adalah penolakannya terhadap pengangkatan makam Lenin di Lapangan Merah. Putin berargumen bahwa ia perlu untuk mempertahankan stabilitas masyarakat, dan ia menyadari betapa besarnya isu ini terhadap negara. Pada konferensi persnya Putin menyatakan bahwa ia menolak pengangkatan tubuh dari Lenin dari *mausoleum* karena banyak masyarakat Rusia masih ‘tersosiasi nama Lenin dengan kehidupan mereka’.<sup>27</sup> Putin adalah salah satu diantara masyarakat Rusia yang tumbuh besar

<sup>26</sup> Sejarah bendera, emblem dan lagu kebangsaan dijelaskan dalam B.A. Anikin (ed.), *Natsional'naya ideya Rossii* (Moscow, State Management University, 2002), dengan kaata-kata dari lagu kebangsaan baru pada hlm. 44, versi sebelumnya hlm. 45-7.

<sup>27</sup> *Monitor*, 19 Juli 2001; *Moscow Times*, 19 Juli 2001.

di bawah bayang-bayang Lenin, dan sebuah serangan kepada pemimpin Soviet pertama akan dapat mencederai pengalaman hidupnya.

Putin juga mengembalikan bendera merah sebagai simbol dari tentara Rusia, dan kemudian pada 2002 mengembalikan bintang merah sebagai emblem dari angkatan bersenjata Rusia. Banyak yang beranggapan ini adalah bentuk dari neo-Soviet yang Putin jalani. Putin juga menolak untuk membuka Arsip Presidensial Kremlin (dulunya Arsip Politbiro) kepada akademisi. Terlihat jelas bahwa habitus memainkan peranan yang penting dalam keputusan-keputusan Putin dalam membentuk simbol-simbol baru bagi negara baru.

#### **4.3 Pengaruh Kebijakan-kebijakan Putin Terhadap Popularitasnya**

Telah dijelaskan sebelumnya bagaimana kapital-kapital yang Putin terima perlahan membentuk habitusnya dan kemudian habitus itu memberi opsi-opsi terhadap pengambilan keputusan dari Putin. Masyarakat Rusia, seperti halnya Putin, sebenarnya ingin keluar dari bayang-bayang Soviet maupun Tsar, namun sebenarnya, itulah identitas mereka, mereka belum siap untuk keluar dari lingkaran habitus-habitus yang telah tersemat kepada mereka. Rusia baru yang mencoba untuk menjadi Rusia yang baru pada akhirnya tidak bisa lepas dari sistem yang ada.

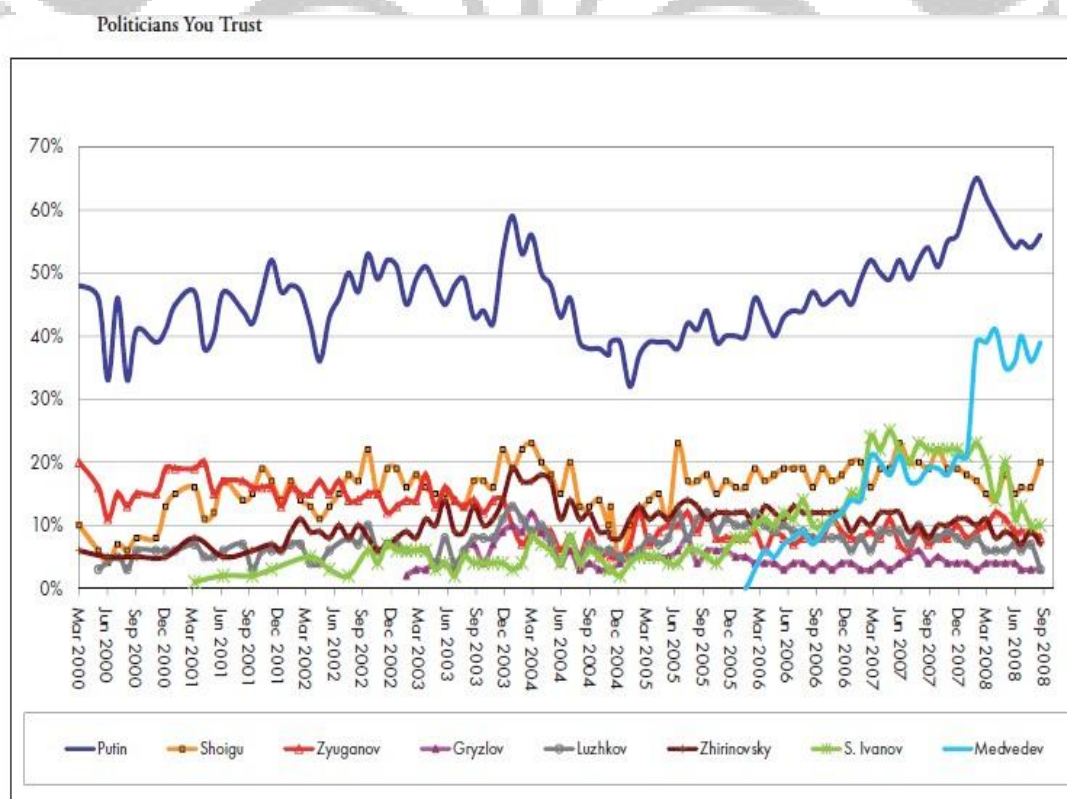
Hampir tiga perempat abad Rusia didominasi oleh percobaan untuk menanamkan doktrin komunis. Adalah sebuah kesalahan besar apabila tidak mengakui, apalagi menyangkal, pencapaian-pencapaian yang terdapat pada waktu-waktu itu. Tetapi merupakan sebuah kesalahan yang lebih besar untuk tidak menyadari harga yang harus dibayar oleh negara dan masyarakat Rusia untuk percobaan sosial itu (Sakwa 2004: 253). Setiap negara, termasuk Rusia, harus menemukan jejak pembaharuannya sendiri. Oleh karena itu Putin mencoba agar Rusia menemukan langkahnya untuk menjadi negara yang lebih baik.

Keputusan-keputusan yang Putin buat memang lebih condong seperti keputusan-keputusan yang pemimpin Soviet umumnya lakukan, hal ini tidak bisa lepas dari kapital-kapital yang Putin dapatkan di sepanjang hidupnya. Dengan memasukkan kapital-kapital lama kedalam Rusia baru tentunya akan dapat lebih mudah diterima bagi masyarakat Rusia yang umumnya sama seperti Putin yang

menghabiskan hidup mereka pada zaman Soviet. Hal ini terlihat jelas dari menangnya Putin secara mutlak dalam dua kali periode umum pemilihan presiden. Masyarakat muda yang kontra terhadap dirinya karena dalam berbagai aspek Putin seperti diktator dalam negara demokrasi juga tak kuasa menahan habitus yang telah terbentuk lama dalam masyarakat Rusia.

Dari tahun ke tahun Putin berhasil mendapatkan simpati masyarakat Rusia. Dalam hal ekonomi Rusia menjadi lebih baik dibandingkan tahun-tahun awal pasca berdirinya Federasi Rusia. Telah dijelaskan pula bahwa taraf hidup masyarakat Rusia meningkat. Hal ini berimbas positif terhadap kepercayaan masyarakat Rusia terhadap Putin. Mereka percaya Putin adalah sosok yang tepat yang dapat membawa perbaikan bagi Rusia, yang mampu mengembalikan kejayaan Rusia seperti dahulu. Seorang figur yang penuh ambisi demi Rusia yang lebih baik dan kuat. Jajak pendapat di bawah ini menjelaskan posisi Putin di dalam masyarakat Rusia.

Tabel 4.9 Politisi Yang Anda Percayai

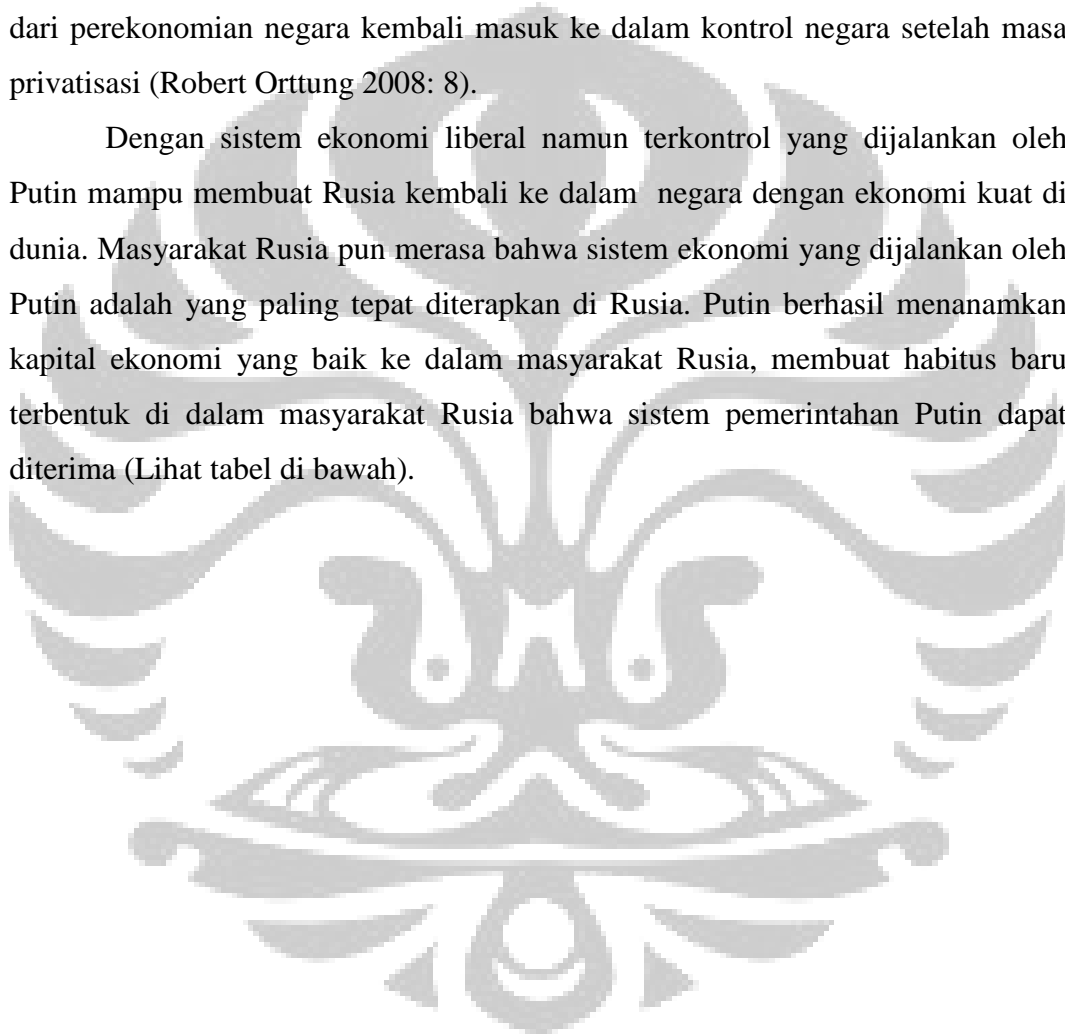


Sources: opinion polls conducted by the Levada Center, <http://www.levada.ru/prezident.htm>; <http://www.levada.ru/praviteisvo.html>

Sumber: levada.ru

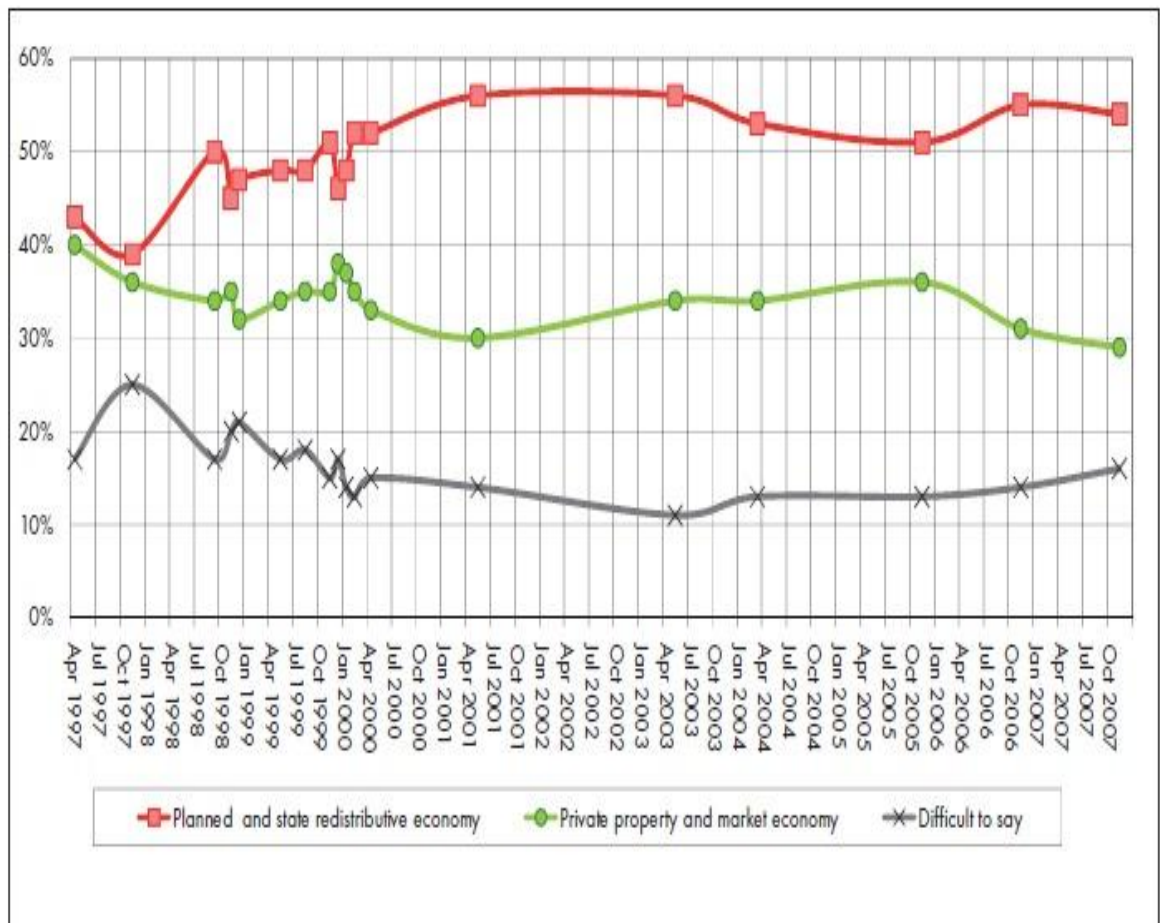
Berbagi habitus yang sama dengan Putin, kebanyakan masyarakat Rusia merasa bahwa model pemerintahan yang dijalankan oleh Putin adalah yang paling tepat untuk mereka. Sejak berkuasa, Putin telah menempatkan sebuah sistem kapitalisme negara. Dia telah mencoba untuk mengurangi sebanyak mungkin pengusaha-pengusaha yang menguasai aset-aset strategis di Rusia. Setelah dia membuat beberapa oligarki era Yeltsin dikeluarkan dan ditahan, penguasaan aset penting kembali menjadi milik negara. Putin telah membawa kunci-kunci penting dari perekonomian negara kembali masuk ke dalam kontrol negara setelah masa privatisasi (Robert Orttung 2008: 8).

Dengan sistem ekonomi liberal namun terkontrol yang dijalankan oleh Putin mampu membuat Rusia kembali ke dalam negara dengan ekonomi kuat di dunia. Masyarakat Rusia pun merasa bahwa sistem ekonomi yang dijalankan oleh Putin adalah yang paling tepat diterapkan di Rusia. Putin berhasil menanamkan kapital ekonomi yang baik ke dalam masyarakat Rusia, membuat habitus baru terbentuk di dalam masyarakat Rusia bahwa sistem pemerintahan Putin dapat diterima (Lihat tabel di bawah).



Tabel 4.10 Sistem Ekonomi Mana Yang Lebih Tepat

Which Economic System Is More Appropriate?



Sumber: *Russian Analytical Digest No. 44*, 2008

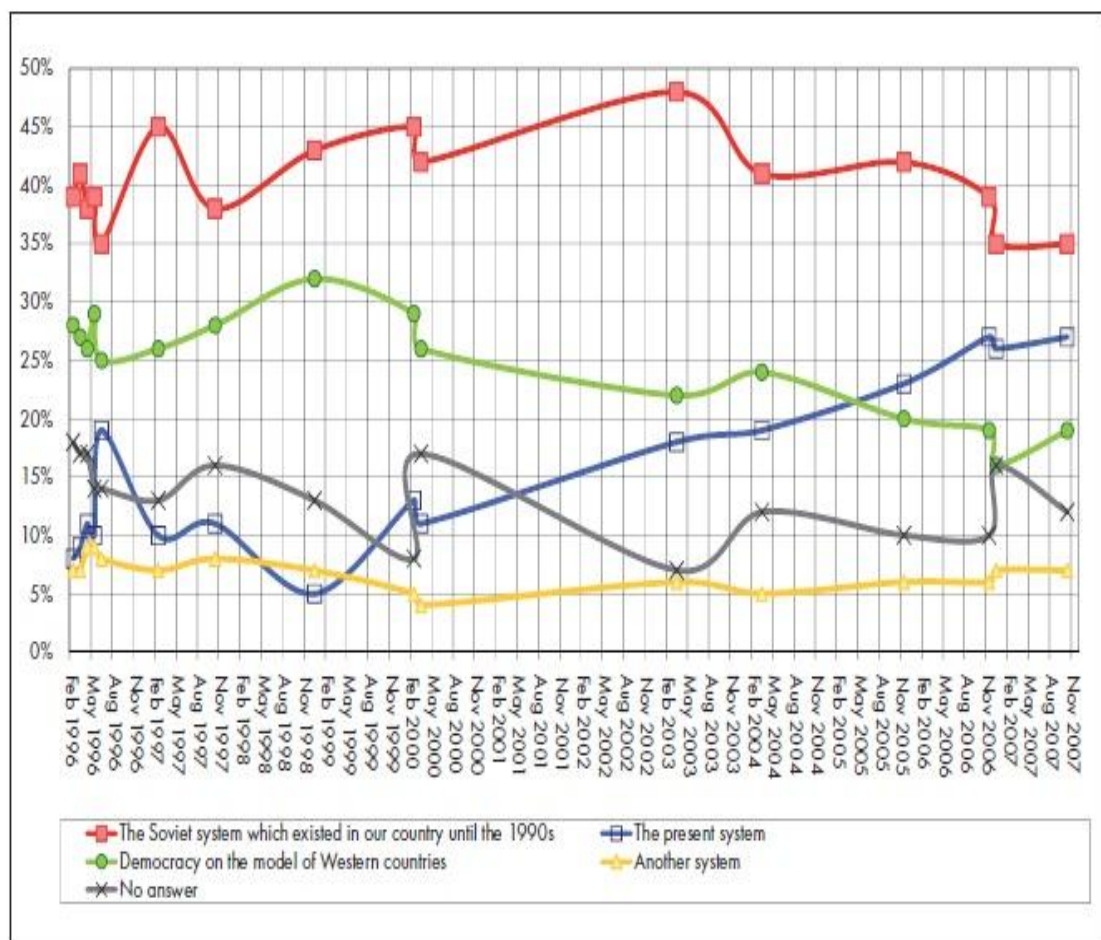
Percobaannya untuk merekonsiliasi generasi Soviet dan Rusia berhasil menutupi perbedaan-perbedaan substansial yang mereka bawa. Putin menanamkan rasa cinta tanah air kepada Rusia baru. Habitus sejak jaman Soviet membuatnya ingin menanamkan rasa cinta tanah air kepada masyarakat Rusia yang sejak Uni Soviet runtuh menjadi kehilangan simbol. Dia menghargai bagaimana masyarakat pada masa Soviet didoktrin untuk cinta terhadap tanah air sejak kecil, seperti yang terjadi pada *Komsomol* dan *Pioneer*. Dia berkata ‘ada arti di balik itu semua. Bersama dengan ide-ide murni politis, masyarakat akan menerima banyak hal-hal yang berguna secara umum—generasi yang baru dibesarkan dalam rasa cinta terhadap tanah air. Ada hal yang baik di dalam sistem

itu'.<sup>28</sup> Karena kapital-kapital budaya yang tertanam pada Putin sejak ia masih kanak-kanak, maka praktik sosial ini adalah hal yang dapat dipahami. Habitus yang tertanam pada dirinyalah yang mengusulkan hal ini.

Bila dicermati secara seksama mengapa rakyat Rusia memilih Putin dengan sistem politik Rusia yang bergaya seperti 'diktator pada negara demokrasi' adalah karena rakyat Rusia berbagi habitus yang sama dengan Putin. Telah terbiasa hidup di bawah sistem sosialis yang mengepentingkan kepentingan komunal membuat rakyat Rusia mendukung keputusan Putin dengan sistem politiknya. Segalanya demi kepentingan bangsa.

Tabel 4.11 Sistem Ekonomi Mana Yang Terbaik

In Your Opinion, Which Political System is the Best?



Sources: opinion polls conducted by the Levada Center, [www.levada.ru/abi02.html](http://www.levada.ru/abi02.html), [www.levada.ru/abi09.html](http://www.levada.ru/abi09.html), [www.levada.ru/abi08.html](http://www.levada.ru/abi08.html)

Sumber: *Russian Analytical Digest* No. 44, 2008

<sup>28</sup> Putin, *Razgovor s Rossiei*, p. 56.

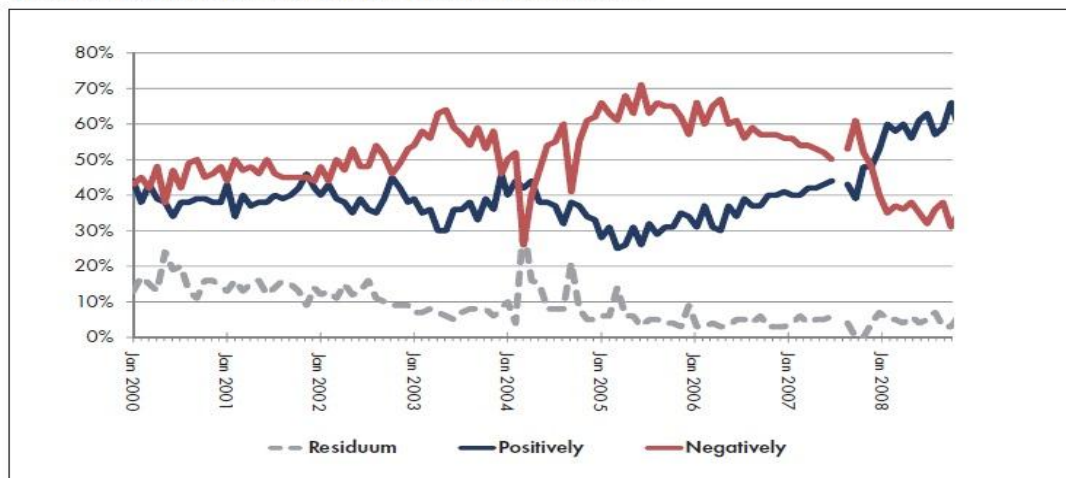


Terlihat jelas pada tabel di atas bagaimana masyarakat Rusia menilai bahwa sistem politik terpusat era Soviet adalah sistem yang paling baik. Kekuasaan vertikal yang membawahi berbagai bidang-bidang dibawahnya tanpa adanya intervensi dinilai masyarakat Rusia sebagai sistem politik yang tepat untuk Rusia. Dapat dilihat bahwa masyarakat Rusia masih terikat dengan habitus-habitus era Soviet dan belum berubah karena kapital-kapital yang ditanamkan pada masa Rusia pasca Uni Soviet belum memuaskan. Maka tidak heran dengan model pemerintahan Putin yang seperti para diktator Soviet ia mendapatkan kepopuleran di Rusia. Ia berhasil menang di pemilu-pemilu karena masyarakat Rusia merasa bahwa mereka belum bisa untuk menjadi negara demokrasi sepenuhnya. Masih harus ada pemimpin otoriter yang dengan tegas memperjuangkan kepentingan bangsa.

Perlahan tetapi pasti, Putin membangun Rusia yang bisa dibanggakan kembali, Rusia yang lebih baik bagi bangsanya. Sempat dihantam oleh berbagai isu-isu dari pihak-pihak yang kontra terhadapnya namun kini ia berhasil membalik keadaan. Di dua periode pemerintahannya Putin berhasil mendapatkan citra positif pada masyarakat Rusia. sempat diwarnai keraguan di periode awal-awal pemerintahannya namun seiring dengan kebijakan-kebijakannya yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya telah membuat rakyat Rusia semakin yakin dengan dirinya untuk memimpin bangsa ini.

Tabel 4.12 Bagaimana Anda menilai Pemerintahan Rusia

How Do You Rate the Work of the Russian Government?



Sources: opinion polls conducted by the Levada Center, <http://www.levada.ru./prezident.htm>; <http://www.levada.ru./pravitelstvo.html>

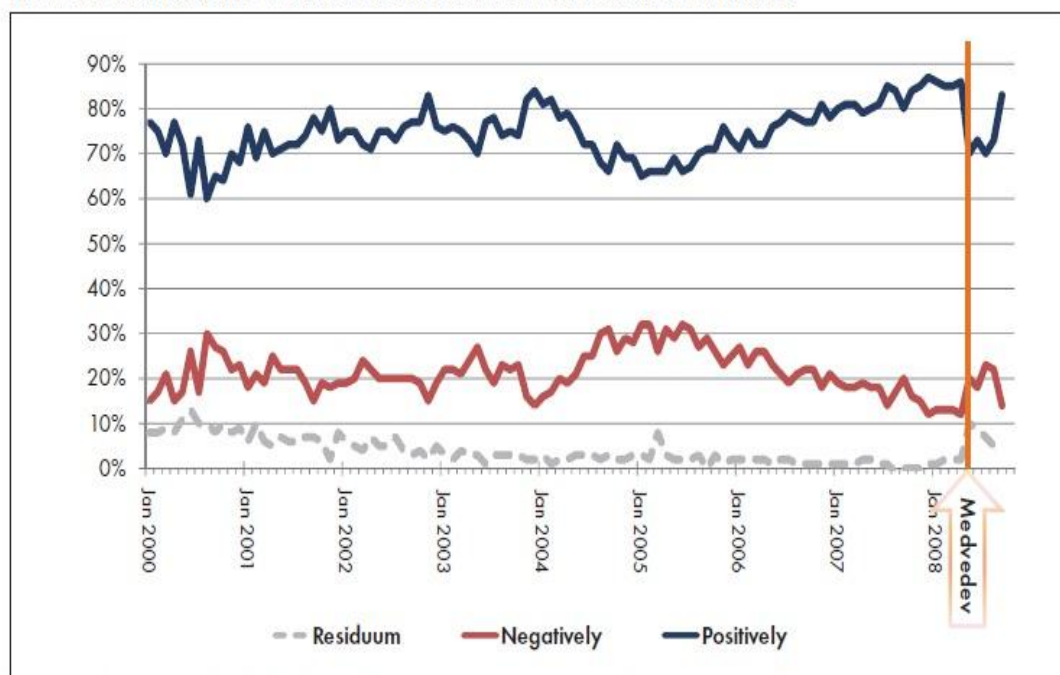
Sumber: [www.levada.ru](http://www.levada.ru)

Praktik sosial yang merupakan akumulasi proses dari berbagai macam bentuk habitus manusia, baik yang merupakan pola pikir maupun tingkah laku. Habitus yang dikaitkan dengan beragam kapital yang dimiliki, dalam suatu arena tertentu akan menghasilkan produk berupa praktik sosial (Habitus x Kapital) + Arena = Praktik. Maka praktik sosial yang Putin jalankan dalam bentuk kebijakan-kebijakannya sebagai presiden Rusia telah berhasil membentuk habitus rakyat Rusia dengan kapital-kapitalnya yang ia sesapi bersamaan dengan kebijakan-kebijakan yang ia keluarkan. Berbagai habitus yang sama dengan masyarakat Rusia yang pernah hidup bersama di era Uni Soviet membuat ia hanya perlu menambah sedikit kapital bagi pemerintahannya. Habitus baru pun terbentuk. Sebuah penggabungan antara habitus era Soviet dengan era Putin, yang berbeda namun sebenarnya sama. Oleh karena itulah popularitas Putin sangat tinggi di Rusia.

Tabel 4.13 Kepercayaan Pada Pemerintahan Dan Politik Rusia

### Trust in Government and Politics in Russia

How Do You Rate the Work of Putin/Medvedev as President of Russia?



Sources: opinion polls conducted by the Levada Center, <http://www.levada.ru/prezident.htm>; <http://www.levada.ru/pravitelstvo.html>

Sumber: [www.levada.ru](http://www.levada.ru)

Tabel di atas merupakan bukti nyata dari tingginya persepsi masyarakat terhadap Putin. Dari awal pemerintahannya hingga akhir periode pemerintahan kedua tingkat penilaian positif dari masyarakat tak pernah kurang dari 60%. Hal

tersebut menunjukkan betapa masyarakat Rusia masih menginginkan seorang figur yang seperti pemimpin era Soviet namun dengan bentuk kemasan pemerintahan yang baru.

Praktik sosial yang Putin jalani sebagai presiden Rusia telah berhasil mendapat kepercayaan publik yang tinggi. Habitus dan kapital-kapital yang Putin tanamkan dalam kebijakan-kebijakannya sebagai presiden membuat rakyat Rusia dapat merasakan kembali romantisme negara *superpower* era Soviet namun tanpa adanya represi berlebih kepada masyarakat. Terbukti bahwa habitus merupakan peranan penting bagi pembentukan kepercayaan suatu masyarakat terhadap pemimpinnya. Oleh karena itu dengan menyusupi kapital-kapital yang diinginkan pemimpin kepada masyarakat, seorang pemimpin akan mampu membentuk habitus yang akan berguna bagi popularitasnya di mata publik.



## **BAB 5**

### **KESIMPULAN**

Vladimir Putin yang lahir sejak era Uni Soviet memang secara tidak langsung mewarisi habitus bentukan era Uni Soviet. Kapital-kekapital yang diberikan oleh para pemimpin Uni Soviet terbukti membuat kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh Putin lebih mengutamakan sentralisasi dan kekuasaan vertikal dengan pembatasan kebebasan. Hal tersebut Putin anggap adalah sebuah keharusan. Semua hal tersebut didasari demi Rusia yang lebih baik pasca runtuhnya Uni Soviet. Kebijakan-kebijakan yang dijalankan oleh Putin juga tak bisa dilepaskan dari kapital-kekapital yang telah lama tertanam pada dirinya sejak Uni Soviet.

Masyarakat Rusia yang kebanyakan ketika Putin naik menjadi presiden adalah masyarakat yang berbagi habitus yang sama dengan dirinya. Sebagian besar masyarakat lebih mendukung model pemerintahan yang otoriter. Terlihat dari diagram-diagram poling pada bab sebelumnya yang menilai bahwa sistem serba diaturlah yang merupakan favorit bagi masyarakat Rusia. Hal ini diperkuat dengan pidato kenegaraan Putin yang menyebut bahwa Rusia adalah Negara Paternalistik. Dengan demikian, jelaslah bahwa kebijakan-kebijakan yang Putin keluarkan terpengaruh oleh habitus yang tertanam dalam diri Putin.

Dengan menanamkan kapital-kekapital yang terkemas secara baru namun secara isi hampir sebenarnya seragam dengan kapital-kekapital era Uni Soviet, Putin berhasil mempertahankan popularitasnya di masyarakat Rusia. Habitus baru pun terbentuk sehingga Putin dapat dengan langgeng meneruskan kepemimpinannya dengan dukungan dari masyarakat. Selalu menang dengan jumlah pemilih mayoritas dalam pemilu merupakan bukti bagaimana Putin berhasil menanamkan habitus agar masyarakat Rusia mendukungnya.

Perlu untuk merubah berbagai kapital agar dapat merubah habitus masyarakat suatu bangsa. Dan Putin berhasil merubah kapital-kekapital yang didapatkan masyarakat Rusia pasca Uni Soviet kembali Putin ubah dengan memasukkan kapital-kekapital yang mirip dengan kapital pada era Uni Soviet. Dengan begitu habitus masyarakatpun akan terbentuk sesuai dengan keinginan

Putin. Hal tersebut berhasil bagi Putin, karena dengan begitu ia mampu membawa Rusia menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Alkatiry, Zefry. 2007. *Transisi Demokrasi di Negara Federasi Rusia: Analisis Perlindungan HAM 1991-2000*. FIB UI
- Blotskii, Oleg. 2002. *Vladimir Putin: Istoriya Zhizni, Book 1*. Moskow: Mezhdunarodnye Otnosheniya
- Bourdieu, Pierre. 1984. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. London: Routledge
- Bourdieu, Pierre. 1986. *The Forms of Capital: Handbook of Theory and Research for the Sociology of Capital*. New York: Greenwood Press
- Bourdieu, Pierre. 1990. *The Logic of Practice*. Stanford University Press
- Brzezinski, Zbigniew. 1990. *Grand Failure: The Birth and Death of Communism in the Twentieth Century*. New York: Collier Books
- De Haas, Marcel. 2010. *Russia's Foreign Policy*. New York: Routledge
- Gaventa, Jhon. 2003. *Power After Lukes; A Review of the Literature*. Brighton: Institute of Development Studies.
- Harker, Richard. 2005. *Habitus x Capital) + Field= Practice*. Yogyakarta: Jalasutra
- Hosking, Geoffrey. 2003. *Russia and the Russians: A History*. Belknap Press
- Jones, Polly. 2006. *The Dilemmas of De-Stalinization*. New York: Routledge
- Kuchins, Andrew. 2002. *Russia After Fall*. Washington DC: Carnegie Endowment for International Peace
- Leonhard, Wolfgang. 1962. *The Kremlin Since Stalin*. New York: MW Books
- Lo, Bobo. 2003. *Vladimir Putin and the Evolution of Russian Foreign Policy*. London: Blackwell Publishing
- Lupan, V. 2001. *Russkii Vyzov*(Diterjemahkan oleh A. Zinoviev). Moskow: Terra
- Marshall, Goldman. 2008. *Petrostate: Putin, Power, and the New Russia*. Oxford: University Press
- Medvedev, Roy. 1989. *Let History Judge*. Oxford University Press

Mlechin, Leonid. 2002. *Kreml' Prezidenty Rossi: Strategiya Vlasti B.N. El'tsina do V.V. Putina*. Moskow: Tsentrpoligraf.

Moorehead, Alam. 1958. *The Russian Revolution*. Blackwell Publishing Oxford

Mukhin, A.A. 2002. *Novypravila igry dlya bol'shogo bizneza, prodiktovannyye logikoi pravleniya V. V. Putina*. Moskow: Tsentr Politicheskoi Informatsii.

Pirani, Simoni. 2010. *Change in Putin's Russia Power*. New York: Pluto Press

Putin, Vladimir. 2000. *Ot Pervogo Litsa*. Moskow

Sakwa, Richard. 2004. *Putin Russia's Choice*. London: Routledge

Tikhomirov, Vladimir. 2001. *Russia After Yeltsin*. Aldershot: Ashgate

Wacquant, L. 2005. *Habitus, International Encyclopedia of Economic Sociology*. London: Routledge

#### **Sumber Jurnal**

Moncrieffe, Joanna. 2006. *The Power of Stigma: Encounters with "Street Children" and 'Restavecs' in Haiti*. IDS Bulletin 37(6): 11-22

Navarro, Z. 2006. *In Search of Cultural Interpretation of Power*. IDS Bulletin 37(6): 11-22

Nichol, Jim. 2011. *Russian Military Reform and Defense Policy*. CRS Report for Congress, R42006. <http://www.fas.org/sgp/crs/row/R42006.pdf> diakses pada 10 Juni 2012 pukul 13.00

Pravda, Alex dan Chaisty, Paul. 2005. *Majority Control and Executive Dominance, Leading Russia*. Oxford

*Russian Analytical Diggest Vol. 49*. 5 November 2008

*Russian Analytical Diggest Vol. 88*. 29 November 2010

Shevtsova, Lilia. 2005. *Putin's Russia*. Carnegie Endowment for International Peace; New edition edition

#### **Sumber Tesis**

Rusdiarti, Suma Riella. 2004. *Bahasa, Kapital Simbolik dan Pertarungan Kekuasaan*. FIB Universitas Indonesia.

### Sumber Internet

[http://www.armscontrol.org/act/2000\\_01-02/docjf00](http://www.armscontrol.org/act/2000_01-02/docjf00) diakses pada 20 Mei 2012 pukul 20.30

[www.kremlin.ru](http://www.kremlin.ru) diakses pada 13 Juni 2012 pukul 23.54

‘Vystuplenie’, <http://www.president.kremlin.ru/events/42.html>. Diakses pada 12 Maret 2012 pukul 19.23

Andrei Zolotov, ‘Press Ministry Demands Licencing for Print Media’, *Moscow Times*, 10 Juni 2000. <http://www.themoscowtimes.com/news/article/press-ministry-demands-licensing-for-print-media/262196.html>

<http://www.president.kremlin.ru/events/34.html> diakses pada 20 Mei 2012 pukul 14.23

<http://www.regjeringen.no/en/dep/ud/documents/Reports-programmes-of-action-and-plans/Reports/2000/Nationalism-and-the-Russian-political-spectrum-Locating-and-evaluating-the-extremes/4.html?id=420080> diakses pada 20 Mei 2012 pukul 19.00

Interview dengan *Welt am Sonntag*, Juni 2000, <http://www.president.kremlin.ru/events/38.html>. diakses pada 20 Mei 2012 pukul 13.55